

**PROFIL PERESEPAN OBAT RACIKAN DAN EVALUASI
KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL PADA PASIEN
PEDIATRI DI PUSKESMAS KABUPATEN GUNUNG KIDUL
TAHUN 2016**

SKRIPSI



Oleh:

IRMA WAHYUNI

13613114

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUANALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**PROFIL PERESEPAN OBAT RACIKAN DAN EVALUASI
KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL PADA PASIEN
PEDIATRI DI PUSKESMAS KABUPATEN GUNUNG KIDUL
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Farmasi
(S.Farm) Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta



Oleh:

IRMA WAHYUNI

13613114

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUANALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

SKRIPSI

**PROFIL PERESEPAN OBAT RACIKAN DAN EVALUASI
KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL PADA PASIEN PEDIATRI DI
PUSKESMAS KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2016**

Yang diajukan oleh :



Telah disetujui oleh:

Pembimbing Utama,

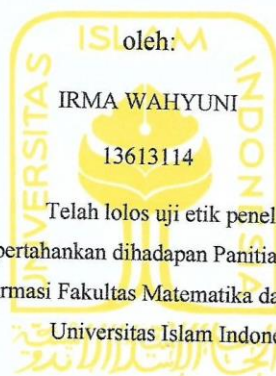
Nadia Pudiarifanti, M.Sc., Apt

Pembimbing Pendamping,

Ndaru Setyaningrum, S. Farm., M. Sc., Apt

SKRIPSI

**PROFIL PERESEPAN OBAT RACIKAN DAN EVALUASI
KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL PADA PASIEN PEDIATRI DI
PUSKESMAS KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2016**



Tanggal : 08 Februari 2019

Ketua Penguji : Ndaru Setyaningrum, S. Farm., M. Sc., Apt.

Anggota Penguji : 1. Suci Hanifah, M. Si., Ph.D., Apt

2. Wiwik Dwi Setyawati, M.Sc., Apt

Mengetahui,

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 08 Februari 2019

Penulis,

A 6000 Rupiah METRAI TEMPEL stamp with a signature over it. The stamp includes the text "METRAI TEMPEL", the serial number "54DF2AFF58562260", and "6000 ENAM RIBU RUPIAH".

IRMA WAHYUNI

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman. Skripsi yang berjudul **“PROFIL PERESEAPAN OBAT RACIKAN DAN EVALUASI KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL PADA PASIEN PEDIATRI DI PUSKESMAS KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2016”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Farmasi pada program studi Farmasi Fakultas Mipa Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang selalu memberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya.
3. Ibu Nadia Pudiarifanti, M.Sc., Apt, Ibu Ndaru Setyaningrum, S. Farm., M. Sc., Apt, dan ibu Okti Ratna Mafruhah., M.Sc, Apt selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama penelitian dan penyusunan skripsi.
4. Bapak Saepudin, M.Si., Ph.D., Apt, selaku ketua Program Studi Farmasi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia dan Bapak Ari Wibowo S.Farm., Apt., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik.


5. Bapak Prof.Riyanto, S.pd., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.
6. Dosen pengajar Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan begitu banyak bekal ilmu kepada penulis.
7. Pihak Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 yang telah banyak membantu selama proses penelitian berlangsung.
8. Kepada Yoga Mufti Pratama yang tak pernah bosan mendengar keluh kesah saya, dan selalu memberikan doa, dukungan, motivasi kepada saya.
9. Terimakasih kepada partner skripsi Tyas Ira dan Reza Bagus Firmansyah yang selalu membantu saya dalam bentuk fisik ataupun dukungan. Maaf jika selalu merepotkan.
10. Kepada teman seperantauan Gita, Vera, Riska, Isti, Zita, Fitri, Rizal, Dayat, Penta, Tomi, Ivan, Iqbal terima kasih karena selalu menghibur saya dan memberikan semangat yang tiada henti-hentinya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran sebagai bahan perbaikan. Akhir kata, penulis mohon maaf dengan ketulusanhati seandainya dalam penulisan skripsi ini terdapat kekhilafan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat pada umumnya serta perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Februari 2019

Penulis,



IRMA WAHYUNI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ...	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Resep	5
2.1.1 Resep Racikan	5
2.1.2 Jenis-jenis resep	6
2.1.3 Format penulisan resep	6
2.2 <i>Pediatric</i>	7
2.3 Pulveres	8
2.4 Puskesmas	11
2.5 Ketersediaan obat di puskesmas	11
2.6 Ketersediaan obat pada pediatri.....	12
2.7 <i>Essential medicines list for children (EMLc)</i> Daftar Obat esensial untuk pediatri	13
2.8 Keterangan empiris.....	13

2.9	Kerangka Konsep penelitian.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....		15
3.1	Rancangan penelitian	15
3.2	Tempat dan Waktu penelitian.....	15
3.3	Populasi dan sampel	15
3.3.1	Populasi.....	15
3.3.2	Sampel.....	15
3.4	Instrumen penelitian	17
3.5	Definisi operasional variabel.....	17
3.6	Teknik pengumpulan data	18
3.7	Pengolahan dan analisis data.....	18
3.8	Skema Penelitian	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN... ..		20
4.1	Karakteristik usia pasien dan jenis kelamin	20
4.2	Profil persepan obat racikan	22
4.3	Ketersediaan formula obat berdasarkan ISO 2015 dan MIMS 2015	26
4.4	Kesesuaian zat aktif berdasarkan DOEN dan FORNAS	29
4.4	Kesesuaian zat aktif berdasarkan WHO EMLc 2015	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		34
5.1	Kesimpulan	34
5.2	Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA		36
DAFTAR LAMPIRAN		39
DAFTAR GAMBAR		
Gambar 2.12	Kerangka Konsep	14
Gambar 2.12	Skema penelitian	19

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Gambaran pengelompokan umur dan jenis kelamin pasien pediatri	21
Tabel 4.2	Profil persepan obat racikan.....	22
Tabel 4.3	Gambaran pengelompokkan diagnosa pasien pediatri.....	24
Tabel 4.4	Daftar obat yang diracik untuk pasien pediatri	25
Tabel 4.5	Ketersediaan formula obat berdasarkan ISO dan MIMS	27
Tabel 4.6	kesesuaian zat aktif dalam DOEN dan FORNAS.....	29
Tabel 4.7	Kesesuaian zat aktif yang tercantum dalam WHO EMLc 2015	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian	39
Lampiran 2 Surat Keterangan/Izin DPMPT	40
Lampiran 3 Surat Keterangan/Izin Dinas Kesehatan	41
Lampiran 4 Data resep di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas semanu I..	42

**PROFIL PERESEPAN OBAT RACIKAN DAN EVALUASI
KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL PADA PASIEN PEDIATRI DI
PUSKESMAS KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2016**

IRMA WAHYUNI

13613114

INTISARI

Pediatri memiliki beberapa masalah dalam pengobatan. Pemilihan sediaan obat dan keterbatasan formula obat yang sesuai pada pasien anak menjadi masalah bagi pelayanan kesehatan. Peracikan obat merupakan salah satu solusi yang dibutuhkan untuk menyediakan kebutuhan obat sesuai dengan kondisi pasien. Ketersediaan formula obat yang masih terbatas menyebabkan pemberian obat racikan menjadi salah satu solusi pengobatan pada pasien pediatri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil peresepan obat racikan dan mengetahui ketersediaan formula obat berdasarkan MIMS, ISO 2015/2016 serta kesesuaian zat aktif berdasarkan DOEN, FORNAS dan WHO EML *for children* 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain *cross-sectional* dan pengambilan data secara *retrospektif*. Hasil data profil peresepan obat racikan terbanyak berdasarkan rentang usia di Puskesmas Karangmojo 1 pada pasien pediatri yakni dengan rentang 2 tahun -< 4 tahun dengan presentase 41,66% dan Puskesmas Semanu 1 dengan rentang umur 1 bulan -< 2 tahun dengan presentase 47,5%. Rata-rata jumlah obat racikan pada tiap lembar resep adalah sebanyak 1 buah R/ obat racikan dengan presentase 95% dan 99,16%. Ketersediaan formula obat untuk anak berdasarkan MIMS dan ISO 2015/2016 sebanyak 13 zat aktif tersedia dalam MIMS dan ISO dan 3 zat aktif yang memiliki formula khusus untuk anak yang tersedia dalam bentuk sediaan cair. Kesesuaian zat aktif obat yang termuat dalam DOEN 2015 sebanyak 85%, dalam FORNAS 2015 sebanyak 90% dan WHO EML *for children* 2015 sebanyak 65%.

Kata kunci: pediatri, obat racikan, formula obat untuk anak

**PROFILE OF COMPOUNDED MEDICATION'S PRESCRIPTION AND
EVALUATION ON THE AVAILABILITY OF ESSENTIAL MEDICINES
TO THE PEDIATRIC PATIENTS IN PUSKESMAS KABUPATEN
GUNUNG KIDUL (GUNUNG KIDUL REGENCY COMMUNITY
HEALTH CENTER) YEAR 2016**

**IRMA WAHYUNI
Department Of Pharmacy**

ABSTRACT

Pediatrics has several problems in treatment. The selection of drug preparations and the limitations of appropriate drug formulas in pediatric patients are a problem for health services. Compounding medicine is one of the solutions needed to provide drug needs in accordance with the patient's condition. The availability of limited drug formulas causes the administration of concoction drugs to be a treatment solution for pediatric patients. The purpose of this study was to determine the prescription profile of concoction and to know the availability of drug formulas based on MIMS, ISO 2015/2016 and the suitability of active substances based on DOEN, FORNAS and WHO EML for children 2015. Type of research is descriptive research using a cross-sectional design and retrospective data collection. The results of prescribing the most concoction drugs based on age susceptibility at Puskesmas Karangmojo 1 with pediatrics are in the range of 2 years - <4 years with 41.66% and Puskesmas Semanu 1 with ages 1 month - <2 years and received 47.5 %. The average number of concoction drugs on each recipe sheet is 1 R / concoction with 95% and 99.16%. Availability of drug formulas for children based on MIMS and ISO 2015/2016 as many as 13 active substances are available in MIMS and ISO and 3 active substances which have special formula for children available in liquid dosage forms. The suitability of active drug substances contained in DOEN 2015 is 85%, in FORNAS 2015 as much as 90% and WHO EML for children 2015 as much as 65%.

Keywords: pediatrics, compounded medication's, drug formula for children

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pediatri merupakan kelompok yang rentan menderita penyakit karena sistem imun dan fungsi fisiologi organ yang belum berkembang secara sempurna. Pasien pediatri biasanya memiliki beberapa masalah dalam pengobatan. Pemilihan sediaan obat dan keterbatasan formula obat yang sesuai pada pasien pediatri menjadi masalah tersendiri bagi pelayanan kesehatan sehingga membuat dokter membuat resep racikan untuk mengatasi masalah tersebut (Dita, 2014).

Obat racikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pediatri yang membutuhkan pengobatan. Berdasarkan data demografi, pediatri yang paling banyak memperoleh obat racikan yaitu pada rentang 2 - < 4 tahun (Widyaswari, 2011). Masih sedikitnya obat dengan formula dan dosis yang tepat bagi pediatri menyebabkan obat racikan masih diperlukan di Indonesia dan untuk mencukupi ketersediaan obat bagi pediatri. Formulasi untuk anak harus diberikan dengan pemilihan dosis yang tepat.

Resep racikan (*compounding medicine*) merupakan suatu obat yang dibentuk dengan cara mengubah atau mencampur sediaan bahan aktif. Obat racikan biasanya diracik dalam bentuk sediaan cair, padat maupun semi padat, dan di Indonesia bentuk racikan yang banyak diresepkan yaitu seperti pulveres atau bentuk sediaan cair yaitu sirup. Peresepan obat racikan di Indonesia masih sering dilakukan dengan alasan antara lain dapat menyesuaikan dosis dengan berat badan anak, biaya yang relatif lebih murah, tidak menimbulkan kekhawatiran pasien apabila komponen terlalu banyak dan mengurangi efek samping (Setyabudi, 2011).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di Puskesmas DIY pada Januari s/d Desember 2010 menunjukkan bahwa evaluasi terhadap ketersediaan obat berdasarkan MIMS/ISO sebanyak 62,5%. Obat yang diracik sudah tersedia formulanya untuk pediatri dengan nama dagang dan sebanyak 19 item obat sudah tersedia formulanya untuk pediatri berdasarkan daftar yang termuat dalam *Model List of Essential Medicines for Children 2007* (Wiedyaswari and Wiedyaningsih 2012).

Berdasarkan dari latar belakang masalah dapat disimpulkan, obat racikan akan terus digunakan selama masih sedikitnya ketersediaan obat yang sesuai dengan kondisi pasien pediatri, sehingga perlu dilakukan penelitian guna melihat ketersediaan formula obat untuk pasien pediatri. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian terkait profil peresepan obat racikan dan evaluasi ketersediaan obat esensial untuk pasien pediatri di Puskesmas Karangmojo I dan Puskesmas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul, melalui suatu pembaruan dengan melihat ketercantumannya dalam DOEN, FORNAS, dan WHO *Model List of Essential Medicines for Children 2015*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana profil peresepan obat racikan pada pasien pediatri di Puskesmas Gunung Kidul Periode Januari – Desember 2016 ?
2. Bagaimana ketersediaan formula obat pada anak yang diracik di Puskesmas Gunung Kidul periode Januari – Desember 2016 berdasarkan MIMS Petunjuk Konsultasi 2015/2016 Volume 17 dan ISO (Informasi Spesialite Obat) Indonesia Volume 50 tahun 2015/2016 ?
3. Apakah zat aktif yang diracik pada pasien anak tercantum dalam DOEN, FORNAS dan WHO *Model List Of Essential Medicines for Children 2015* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui profil peresepan obat racikan pada pasien pediatri di Puskesmas Gunung Kidul periode Januari-Desember 2016
2. Mengetahui ketersediaan formula obat pada pediatri yang di racik di Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul Periode Januari-Desember 2016 berdasarkan MIMS Petunjuk Konsultasi 2015/2016 Volume 17, ISO (Informasi Spesialite Obat) Indonesia Volume 50 tahun 2015/2016
3. Mengetahui zat aktif yang diracik pada pasien anak tercantum dalam DOEN, FORNAS dan WHO *Model List Of Essential Medicines for Children 2015*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pengalaman dalam melakukan riset mengenai profil peresepan sediaan puyer dan ketersediaan formula obat untuk pasien pediatri di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul.

2. Untuk Apoteker

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang profil peresepan sediaan puyer dan ketersediaan formula obat untuk pasien pediatri di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskemas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul

3. Untuk Puskemas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data profil peresepan obat racikan mengenai bentuk sediaan dan ketersediaan obat untuk pediatri di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskemas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul

4. Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait dengan pola peresepan obat racikan dan ketersediaan formula obat untuk pasien pediatri di Puskemas Karangmojo 1 dan Puskemas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul

5. Untuk Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan peresepan sediaan puyer dan ketersediaan formula obat untuk pasien pediatri di Puskemas Karangmojo 1 dan Puskemas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resep

Menurut peraturan menteri kesehatan No.9 tahun 2017 Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa “Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, atau dokter hewan kepada Apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan bagi pasien” (Permenkes, 2017). Suatu resep dikatakan lengkap apabila memuat hal-hal berikut ini: nama, alamat dan nomer izin praktek dokter, dokter gigi dan dokter hewan, tanggal penulisan resep (*inscriptio*), tanda R/ pada bagian kiri setiap penulisan resep, nama setiap obat atau komposisi obat (*invocatio*), aturan pemakaian obat yang tertulis (*signatura*), tanda tangan atau paraf dokter penulis resep, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (*subscriptio*), jenis hewan dan nama serta alamat pemiliknya untuk resep dokter hewan, tanda seru dan paraf dokter untuk resep yang mengandung obat yang jumlahnya melebihi dosis maksimal. Yang berhak menulis resep ialah dokter, dokter gigi, terbatas pada pengobatan gigi dan mulut, dokter hewan, terbatas pengobatan untuk hewan. Resep harus ditulis jelas dan lengkap. Apabila resep tidak bisa dibaca dengan jelas atau tidak lengkap, apoteker harus menanyakan kepada dokter penulis resep (Anief, 2005).

2.2 Resep Racikan

Obat racikan merupakan salah satu komponen pelayanan kefarmasian yang diperlukan untuk memberikan atau menyediakan obat sesuai kondisi tertentu yang dialami pasien. Di Indonesia, peresepan obat racikan oleh dokter sangat sering dilakukan dengan alasan antara lain, dapat menyesuaikan dosis dengan berat badan anak, biaya yang relatif lebih murah, tidak menimbulkan kekhawatiran pasien bila komponen obat terlalu banyak, dan kebiasaan. Ada beberapa masalah yang dapat ditimbulkan karena peresepan obat racikan untuk anak antara lain adanya *over dose* atau *under dose*, penggunaan formula yang tidak sesuai diberikan untuk anak, memilih senyawa yang tidak tepat, serta ada obat-obat tertentu yang dapat mengalami penurunan stabilitas. Selain itu masalah-masalah

lain yang ditimbulkan dari peresepan racikan adalah adanya faktor kesalahan tenaga peracik, peningkatan toksisitas, waktu penyediaan yang lebih lama, efektifitas berkurang karena sebagian obat menempel pada mortir,blender, atau pembungkus obat, kurang higienis, serta dapat menimbulkan pencemaran kronis di bagian farmasi (Setiabudy, 2011). Resep racikan dapat menjadi salah satu penolong bagi pasien yang alergi terhadap bahan-bahan tambahan yang ada dalam sediaan jadi dari pabrik. Resep racikan ini dapat dibuat dengan obat yang terdiri dari bahan generiknya saja dan dapat disesuaikan dengan individu pasien sehingga dapat menjadi salah satu solusi atau penolong pasien yang mengalami alergi terhadap bahan tambahan. Beberapa obat memiliki rasa yang tidak dapat diterima oleh beberapa pasien yang membuat pasien tidak nyaman untuk mengonsumsi obat tersebut. Seorang apoteker dapat meracik, menambahkan rasa atau membuatnya dapat diterima oleh pasien tanpa mengorbankan efektivitasnya. Hal ini sangat penting dan bermanfaat ketika berhadapan dengan pasien yang tidak dapat mengonsumsi obat-obatan seperti anak-anak, dan pasien lanjut usia (Pavlic, 2013).

2.3 Jenis-jenis resep

Jenis- jenis resep dibagi menjadi (Amalia dan Sukohar, 2014).

1. Resep standar (*Resep Officinalis/Pre Compounded*) merupakan resep dengan komposisi yang telah dibakukan dan dituangkan ke dalam buku farmakope atau buku standar lainnya. Resep standar menuliskan obat jadi (campuran dari zat aktif) yang dibuat oleh pabrik farmasi dengan merk dagang dalam sediaan standar atau nama generik.
2. Resep magistrales (*Resep Polifarmasi/Compounded*) adalah resep yang telah dimodifikasi atau diformat oleh dokter.

2.4 Format penulisan resep

Penulisan resep adalah suatu wujud akhir kompetensi dokter dalam pelayanan kesehatan yang secara komprehensif menerapkan ilmu pengetahuan dan keahlian di bidang farmakologi dan teraupetik secara tepat, aman dan rasional kepada pasien khususnya dan seluruh masyarakat pada umumnya. Sebagian obat tidak dapat diberikan langsung kepada pasien atau masyarakat melainkan harus melalui peresepan oleh dokter. Berdasarkan keamanan penggunaannya, obat dibagi dalam

dua golongan yaitu obat bebas (*OTC = Over the counter*) dan Ethical (obat narkotika, psikotropika dan keras), dimana masyarakat harus menggunakan resep dokter untuk memperoleh obat *Ethical* (Amalia dan Sukohar, 2014). Penyimpanan resep tidak boleh sembarangan. Kertas resep perlu dijaga jangan sampai digunakan orang lain. Kertas resep dokter kadang mudah ditiru sehingga perlu pengamanan agar kita tidak terlibat dalam pemberian resep palsu yang dilakukan orang lain⁽¹¹⁾. Selain itu, resep obat asli harus disimpan di apotek dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain kecuali oleh yang berhak. Pihak –pihak yang berhak melihat resep antara lain (Amalia dan Sukohar, 2014) :

1. Dokter yang menulis resep atau merawat pasien.
2. Pasien atau keluarga pasien yang bersangkutan.
3. Paramedis yang merawat pasien
4. Apoteker pengelola apotek yang bersangkutan.
5. Aparat pemerintah serta pegawai (kepolisian, kehakiman, kesehatan) yang ditugaskan untuk memeriksa.
6. Petugas asuransi untuk kepentingan klaim pembayaran

Persyaratan administrasi yang harus dimiliki resep meliputi(Permenkes No.30,2014) :

1. Nama, SIP, dan alamat dokter
2. Tanggal penulisan resep
3. Tanda tangan / paraf dokter penulis resep
4. Nama, alamat, umur, jenis kelamin dan berat badan pasien\Nama obat, potensi, dosis dan jumlah yang diminta
5. Cara pemakaian yang jelas
6. Informasi lainnya

2.5 Pediatri

Anak adalah kelompok spesial yang spesifik. Anak memiliki perbedaan psikologi dan fisiologi yang dapat berpengaruh terhadap faktor farmakokinetik maupun farmakodinamik obat. Menurut WHO kelompok anak dibagi berdasarkan perubahan biologis, meliputi (Knoppert et al.,2007) :

1. Neonates merupakan awal kelahiran sampai dengan usia 1 bulan
2. Bayi merupakan usia dari 1 bulan sampai dengan 2 tahun

3. Anak-anak merupakan usia dari 2 tahun sampai 12 tahun

Anak merupakan kelompok yang mempunyai resiko yang cukup tinggi terhadap kejadian *Medication error*. Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu penentuan dosis obat terkait dengan berat badan dan tinggi pasien, ketersediaan obat yang sesuai untuk anak, penggunaan dan pemberian obat yang sesuai dengan aturan pakainya, serta fungsi fisiologis yang belum optimal terkait dengan *Adverse Drug Reaction* (ADR) yang memungkinkan adanya proses farmakokinetik seperti fungsi ginjal dan fungsi hepar (Kausal dkk, 2004).

Identifikasi pelaporan dari reaksi obat yang tidak diinginkan sangat penting mengingat (Aslam dkk, 2003)

1. Kerja obat dan profil farmakokinetika obat pada anak mungkin berbeda pada orang dewasa.
2. Obat tidak secara ekstensif diujikan pada anak sebelum diijinkan untuk beredar.
3. Formula yang sesuai mungkin tidak tersedia untuk dosis yang tepat yang diperbolehkan untuk anak.
4. Sifat dan jenis penyakit dan efek samping yang tidak diinginkan mungkin berbeda antara anak dan orang dewasa.

2.6 Pulveres

Pulveres merupakan sediaan yang diracik satu atau beberapa dari zat aktif, dicampurkan menjadi satu lalu dibagi dalam beberapa bagian sama rata dan dibungkus menggunakan kertas perkamen. Sediaan pulveres ditujukan untuk pemakaian oral. Penggunaan pulveres lebih banyak diberikan kepada pasien anak-anak yang masih belum mampu menelan obat kapsul atau tablet secara baik, maka puyer menjadi salah satu pilihan alternatif yang dianggap lebih efisien bila di berikan kepada pasien anak. Pulveres memiliki beberapa keuntungan dari sediaan lainnya, antara lain; dosis mudah disesuaikan dengan berat badan anak secara tepat, obat dapat dikombinasikan sesuai kebutuhan pasien, praktis, cara pemberian yang mudah khususnya untuk anak yang masih kecil yang belum dapat menelan tablet. Lalu kerugian obat diserahkan dalam bentuk pulveres meliputi, kemungkinan efek samping dan interaksi obat meningkat, waktu untuk menyediakan obat puyer relative lebih lama, berat tiap bungkus berbeda karena

pulveres tidak ditimbang satu per satu untuk tiap bungkus, kemungkinan terdapat kesalahan menimbang, sulit melakukan kontrol kualitas, menurunnya stabilitas obat, dapat meningkatkan toksisitas, efektivitas obat dapat berkurang karena sebagian obat akan menempel pada blender/mortir dan kertas pembungkus, tingkat higienitasnya cenderung lebih rendah daripada obat yang dibuat di pabrik, serta persepan obat racik puyer meningkatkan kecenderungan penggunaan obat irasional karena penggunaan obat polifarmasi tidak mudah diketahui oleh pasien (Anief, 2006).

Penggunaan obat dalam bentuk sediaan serbuk sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama bagi anak-anak maupun orang dewasa yang susah untuk menelan obat dalam bentuk sediaan tablet, pil, ataupun kapsul. Serbuk dapat mengandung sejumlah kecil cairan yang disebarkan secara merata pada cairan yang disebarkan secara merata pada campuran bahan padat yang kering. Serbuk dapat pula dibuat sebagai bahan obat dari tumbuh-tumbuhan yang dikeringkan secara alamiah atau merupakan dua atau lebih campuran unsur kimia murni (Anief, 2007).

Menurut Farmakope Indonesia edisi III serbuk adalah campuran homogen dua atau lebih obat yang diserbukan. Menurut Farmakope edisi IV serbuk adalah campuran kering bahan obat atau zat kimia yang dihaluskan dan ditujukan untuk pemakaian luar. Serbuk dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu (Chang, 2005) :

1. Serbuk terbagi (*Pulveres*)

Serbuk yang dibagi dalam bobot yang kurang lebih sama dibungkus dengan kertas perkamen atau pengemas lain yang cocok untuk sekali minum

2. Serbuk tak terbagi (*Pulvis*)

Serbuk yang tidak terbagi dalam jumlah banyak. Jika dalam suatu serbuk dinyatakan suatu cara pemakaian dalam takaran sendok teh atau sendok lain, maka selalu sesendok rata serbuk.

Serbuk tak terbagi dapat dibedakan menjadi 4 macam antara lain (Chang, 2005) :

1. Serbuk tabur (*Pulvis Adspersorius*)

Serbuk tabur adalah serbuk ringan untuk penggunaan topikal dan dapat dikemas dalam wadah yang bagian atasnya berlubang halus untuk memudahkan penggunaan pada kulit. Biasanya serbuk tabur pada kulit.

Biasanya serbuk tabur harus melewati ayakan dengan derajat halus 100 mesh, agar tidak menimbulkan iritasi kulit.

2. Serbuk gigi (*Pulvis Dentrificius*)

Serbuk gigi umumnya mengandung karmin sebagai pewarna yang dilarutkan lebih dahulu dalam kloroform atau etanol 90%

3. Serbuk bersin (*Pulvis Sternutatorius*)

Serbuk ini digunakan untuk dihisap melalui hidung. Oleh sebab itu serbuk ini harus sangat halus.

4. *Pulvis Effervescent*

Pulvis effervescent adalah serbuk biasa yang sebelum diminum harus dilarutkan terlebih dahulu dalam air dingin atau air hangat. Serbuk ini yang mengandung CO₂ (jika dilarutkan dalam air menimbulkan gas), untuk mempercepat penyerapan dalam lambung.

Kelebihan dari serbuk (Anief, 2007) :

1. Dokter lebih leluasa memilih dosis yang sesuai keadaan pasien
2. Lebih stabil, terutama untuk obat yang rusak oleh air
3. Penyerapan lebih sempurna dibandingkan dengan sediaan padat lainnya
4. Cocok untuk anak-anak dan dewasa yang sukar menelan kapsul atau tablet

Obat yang volumenya besar dan tidak dapat dibuat tablet dapat dibuat serbuk

Kekurangan dari serbuk (Ansel, 2008) :

1. Rasa dan bau yang tidak enak tidak dapat ditutupi
2. Pada penyimpanan bisa menjadi lembab
3. Peracikannya membutuhkan waktu yang lebih lama
4. Kurang baik untuk zat yang mudah terurai

2.7 Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitik beratkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang

optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. Pengelolaan Puskesmas biasanya berada di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kota. Puskesmas adalah unit pelayanan kesehatan di tingkat kecamatan dan merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Upaya pelayanan yang diselenggarakan adalah (Permenkes 2016) :

1. Pelayanan kesehatan masyarakat, yaitu upaya promotif dan preventif pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas.
2. Pelayanan medik dasar yaitu upaya kuratif dan rehabilitatif dengan pendekatan individu dan keluarga melalui upaya perawatan yang tujuannya untuk menyembuhkan penyakit untuk kondisi tertentu.
3. Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara bermutu. Program Puskesmas merupakan program kesehatan dasar, meliputi : Promosi kesehatan, Kesehatan Lingkungan, KIA & KB, Perbaikan gizi, Pemberantasan penyakit menular, Pengobatan yang terdiri dari rawat jalan, rawat inap, penunjang medik (laboratorium dan farmasi)

2.8 Ketersediaan obat di Puskesmas

Tingkat ketersediaan obat merupakan salah satu indikator pengelolaan obat untuk mengetahui status ketersediaan obat di Puskesmas. Jumlah obat yang tersedia minimal sama dengan persediaan selama waktu tunggu kedatangan obat (Depkes RI, 2007). Indikator pengelolaan obat yang lainnya yang terkait dengan obat di Puskesmas, yaitu kesesuaian item obat yang termasuk dalam DOEN didefinisikan sebagai total jenis obat yang termasuk dalam DOEN dibagi dengan total jenis obat yang tersedia di Puskesmas. Data yang dikumpulkan dari dokumen yang ada di Puskesmas berupa jumlah jenis obat yang tersedia dan jumlah jenis obat yang termasuk dalam DOEN. Kesesuaian jenis obat dengan DOEN merupakan upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pemanfaatan data pengadaan obat (Depkes RI, 2006).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia telah menyusun Formularium Nasional yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di fasilitas pelayanan kesehatan yang akan menjamin tersedianya

obat yang bermutu, aman dan berkhasiat. Obat-obat yang terdapat di formularium nasional harus tersedia di fasilitas kesehatan dan apabila obat yang dibutuhkan tidak tercantum di formularium nasional dapat digunakan obat lain secara terbatas berdasarkan persetujuan komite medik dan direktur setempat (Kemenkes RI, 2013).

Kinerja pengelolaan obat sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan obat di Puskesmas. Kinerja pengelolaan obat meliputi tahapan perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian, penggunaan, pencatatan dan pelaporan yang terkait satu sama lain (Komaladewi, 2008)

2.9 Ketersediaan obat pada pediatri

Penggunaan obat untuk anak merupakan hal khusus yang terkait dengan perbedaan laju perkembangan organ, sistem enzim yang bertanggung jawab terhadap metabolisme dan ekskresi obat. Hal penting yang harus diperhatikan untuk pediatri adalah dosis yang optimal, regimen dosis tidak dapat disederhanakan hanya berdasarkan berat badan atau luas permukaan tubuh tetapi juga harus memperhatikan formula obat yang sesuai untuk pediatri (Anshari, 2009).

Ketersediaan formula obat untuk pediatri dilakukan dengan mengevaluasi obat yang diracik dengan ketersediaan formula obat untuk pediatri seperti bentuk sediaan cair (sirup dan suspensi), tablet hisap, dan tablet kunyah didasarkan dari buku MIMS dan ISO. Pentingnya formula obat untuk anak berdasarkan pada daftar obat esensial WHO *Model List of Essential Medicines for Children 2007*(Wiedyaswari and Wiedyaningsih 2012).

Beberapa masalah yang terdapat dalam formulasi pediatri diantaranya yaitu masalah teknis yang berhubungan dengan pembuatan dan penyimpanan cairan, pengaruh iklim terhadap transportasi dan penyimpanan, dan stabilitas dari obat. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu adanya perubahan pada bentuk sediaan dengan pertimbangan kemudahan terjadinya proses ADME di dalam tubuh seperti bentuk sediaan tablet yang di rubah menjadi tablet dispersible atau racikan (WHO 2010).

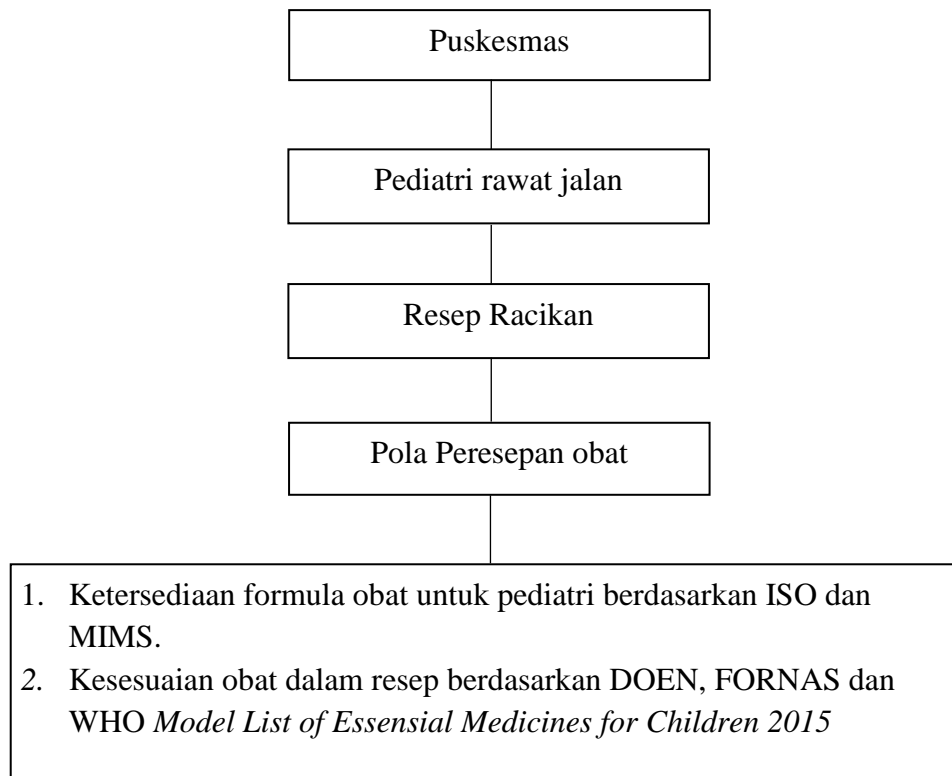
2.10 *Essential medicines list for children (EMLc)* Daftar Obat esensial untuk pediatri

Daftar obat untuk pediatri merupakan daftar obat yang paling dibutuhkan disarana pelayanan kesehatan terutama untuk pengobatan pada pediatri, obat-obat tersebut memiliki bukti ilmiah tentang efektifitas klinisnya, sehingga keamanan dan kualitasnya terjamin bagi pediatri. *Essential medicines list for children* dikembangkan oleh WHO pada tahun 2007 yang berisi tentang daftar obat-obat untuk pediatri. Pada daftar tersebut beberapa formulasi cair ditambahkan. Beberapa masalah yang terdapat dalam formulasi pediatri diantaranya yaitu masalah teknis yang berhubungan dengan pembuatan dan penyimpanan cairan, pengaruh iklim terhadap transportasi dan penyimpanan, dan stabilitas dari obat. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu adanya perubahan pada bentuk sediaan dengan pertimbangan kemudahan terjadinya proses ADME di dalam tubuh seperti bentuk sediaan tablet yang di rubah menjadi tablet dispersible atau racikan (WHO, 2010)

2.11 Keterangan empiris

Ketersediaan obat pediatri di Puskesmas merupakan suatu aspek yang penting karena mempengaruhi efisiensi dalam pelayanan kefarmasian untuk anak di Puskesmas. Pada penelitian sebelumnya belum terdapat kesesuaian obat berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia menggunakan Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) dan Formularium Nasional (FORNAS), diharapkan di Karang Mojo1 dan Puskesmas Semanu 1 di Kabupaten Gunung Kidul dapat menyesuaikan dengan standar yang berlaku, dan melihat kembali perubahan atau perkembangan dari beberapa tahun sebelumnya dilakukan tentang kesesuaian pada WHO *Model List of Essential Medicines for Children*

2.12 Kerangka Konsep penelitian



Gambar 2.1 Kerangka konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Jenis penelitian ini adalah *cross sectional* (survey potong lintang). Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu peresepan obat racikan untuk anak yang diresepkan dan dievaluasi ketersediaan formula obat berdasarkan obat yang diracik dibagian farmasi di Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul pada bulan januari-desember 2016

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul yaitu Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 Pada bulan Juli – Agustus 2018.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh resep racikan pada pasien pediatri di dua Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul selama periode Januari – Desember 2016

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu resep dalam bentuk sediaan racikan pada pediatri yang menjalani rawat jalan di Kabupaten Gunung Kidul pada periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2016. Perhitungan besar sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus besar sampel minimal (Lemeshow S, Hosmer DW, Klar J, 1990).

Rumus besar sampel :

$$n = \frac{Za^2 \cdot p(1 - p) \cdot N}{d^{2(N-1)} + Za^2 \cdot p(1 - p)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

Za = tingkat kepercayaan (95%=1,96)

d = derajat kekeliruan terhadap populasi yang diinginkan 10% (0,1)

P = proporsi jumlah lembar resep pediatri dalam populasi (bila tidak diketahui proporsinya ditetapkan 50%=0,5)

N = Total resep obat racikan dalam 1 tahun 4.755 di dapatkan dari (asumsi perhitungan terdapat 15 resep racikan tiap harinya x317 hari aktif bekerja)

$$= \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5) \cdot 4755}{0,1^2(4755 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)} = 94,10$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus didapatkan hasil dengan besar minimal sampel sebanyak 94,10 lembar dalam resep per 1 Puskesmas, sampel yang diambil 120 per Puskesmas dan untuk dua Puskesmas didapatkan sebanyak 240 resep obat racikan, dengan melakukan pengambilan 10 sampel resep dalam satu bulan dan dalam hal ini sampel sudah memenuhi minimal yang diperhitungkan. Pengambilan sampel menggunakan teknik sistematis *random sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil 10 resep perbulannya di Puskesmas secara acak dengan tanggal yang telah ditentukan oleh peneliti. Resep yang diambil pada tanggal tersebut adalah resep yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Sampel diambil sebanyak 1 resep obat racikan anak dihari yang berbeda sampai terkumpul sebanyak 10 resep tiap bulannya. Sampel resep meliputi seluruh populasi studi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun sampel yang meliputi kriteria inklusi dan eksklusi :

Sampel yang dipilih memenuhi kriteria inklusi, meliputi :

1. Resep yang mengandung obat racikan berupa sediaan puyer
2. Pasien rawat jalan anak dengan usia rentang ≤ 12 tahun

Adapun kriteria eksklusi, meliputi :

1. Resep yang penulisannya kurang jelas oleh peneliti
2. Resep imunisasi yang berada di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian ini antara lain.

1. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui obat esensial yang diperuntukan bagi pasien anak adalah DOEN dan WHO *Model List of Essential Medicines for Children 2015*.

2. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah resep obat racikan
3. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis ketersediaan formulasi sediaan obat yang di racik untuk pediatri di Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul adalah MIMS dan ISO

3.5 Definisi operasional variabel

1. Pediatri merupakan pasien anak yang berumur 0-12 tahun dan mendapatkan resep obat racikan pada pengobatan rawat jalan di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 di Kabupaten Gunung Kidul
2. Obat racikan adalah obat yang mengandung satu atau lebih zat aktif yang dikemas dalam bentuk sediaan terbagi atau puyer dan dibandingkan dengan daftar obat esensial dalam DOEN (Daftar Obat Esensial Nasional), FORNAS (Formularium Nasional) dan *WHO Model List of Essential Medicines for Children 2015*.
3. Profil peresepan pada anak adalah peresepan yang meliputi jumlah resep (R/) per lembar resep, jumlah resep (R/) racikan per lembar resep, jumlah resep (R/) non racikan perlembar resep, dan jumlah zat aktif dalam sediaan racikan.
4. Ketersediaan formula obat untuk pediatri dilihat dari ada atau tidaknya formula obat yang dibuat khusus untuk pediatri seperti sirup, sirup kering, suspensi, tablet hisap, dan tablet kunyah berdasarkan pada MIMS Petunjuk Konsultasi 2015/2016, ISO (Informasi Spesialite Obat) tahun 2015/2016.
5. Ketercantuman item obat racikan yang diresepkan untuk anak dibandingkan dengan daftar obat esensial dalam DOEN, FORNAS dan *WHO Model List of Essential Medicines for Children 2015*.

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan yaitu resep obat racikan yang telah diacak di Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul periode Januari-Desember 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi berupa umur pasien, nama dan bentuk sediaan obat, jenis obat yang diresepkan dan jumlah zat aktif dalam resep racikan.

3.7 Pengolahan dan analisis data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif berupa :

1. Gambaran subyek penelitian

Pada analisis ini, anak dikelompokkan berdasarkan kriteria anak neonates merupakan awal kelahiran sampai dengan usia 1 bulan, bayi merupakan usia dari 1 bulan sampai dengan 2 tahun dan anak-anak merupakan usia dari 2 tahun sampai 12 tahun, karakteristik yang digunakan untuk penelitian ini merupakan anak yang berusia ≤ 12 tahun.

2. Gambaran Profil Peresepan Obat

Gambaran profil peresepan obat meliputi jumlah keseluruhan resep (R/) per lembar resep, jumlah resep (R/) racikan per lembar resep, jumlah resep (R/) non racikan perlembar resep, dan jumlah zat aktif dalam sediaan racikan yang kemudian di gambarkan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabulasi frekuensi dan persentase

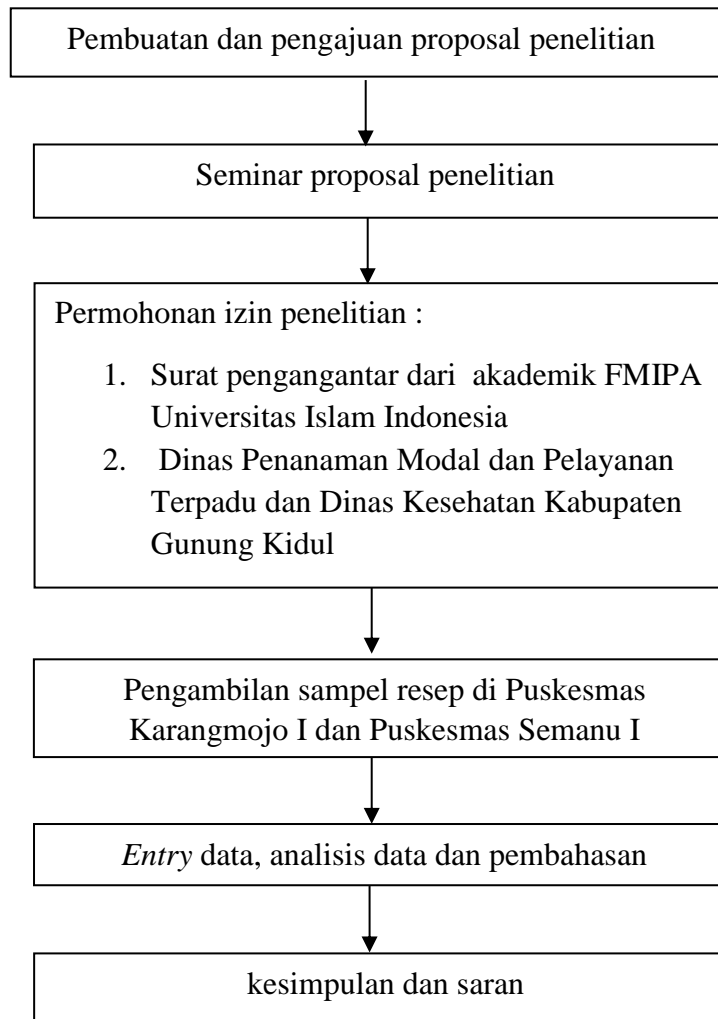
3. Gambaran Ketersediaan formula obat

Ketersediaan formula obat di Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul dapat dilihat dengan membandingkan ada atau tidaknya obat yang diracik dengan formulasi khusus untuk anak berdasarkan MIMS dan ISO

4. Gambaran Ketercantuman Obat Pediatri

Ketercantuman obat untuk pediatri dilakukan dengan cara melihat obat-obat yang tercantum didalam lembar resep kemudian dilihat ketercantuman obat pada daftar obat essensial DOEN, FORNAS dan WHO *Model List of Essensial Medicines for Children 2015*. Data yang diperoleh kemudian di persentasekan seberapa banyak obat yang sesuai dengan obat essensial DOEN, FORNAS, dan WHO *Model List of Essensial Medicines for Children 2015*.

3.8 Skema Penelitian



Gambar 3.1 Skema penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional* dan pengambilan data secara *retrospektif*. Sampel penelitian adalah resep obat racikan rawat jalan untuk pasien pediatri dengan rentang umur 0-12 tahun di Puskesmas Semanu 1 dan Puskesmas Karangmojo 1 pada periode Januari-Desember 2016. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 240 lembar resep obat racikan yang akan dianalisis dan dilihat ketersediaan formula obat untuk pediatri berdasarkan MIMS Petunjuk Konsultasi 2015/2016 Volume 17, ISO (Informasi Spesialite Obat) Indonesia Volume 50 tahun 2015/2016 dan untuk mengetahui kesesuaian obat yang tercantum dalam resep untuk pediatri dalam DOEN, FORNAS dan WHO *Model List of Essensial Medicines for Children 2015*.

4.1 Karakteristik Pasien

Data yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 240 lembar resep untuk 120 pasien pediatri di Puskesmas Semanu 1 dan 120 pasien di Puskesmas Karangmojo 1 Kabupaten Gunung Kidul. Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan resep yang mencantumkan usia dan jenis kelamin pasien dengan rentang usia 0-12 tahun.

Menurut WHO pembagian umur anak meliputi neonatus adalah awal kelahiran sampai 1 bulan, bayi adalah usia 1 bulan sampai 2 tahun dan anak-anak adalah usia dari 2 tahun sampai 12 tahun (Knoppert et al.,2007). Berdasarkan penelitian Ria dan Chairun (2012) pengelompokkan umur dibagi menjadi 6 kategori umur yang dimaksudkan untuk mengetahui secara rinci pada rentang usia berapa pasien pediatri paling banyak mendapatkan resep racikan.

Tabel 4.1 Gambaran usia pasien dan jenis kelamin pasien pediatri di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu I Kabupaten Gunung Kidul tahun 2016.

Usia	Jumlah pasien tiap puskesmas							
	Puskesmas Karangmojo 1				Puskesmas Semanu 1			
	N	%	L	P	N	%	L	P
1 bulan - < 2 tahun	30	25	12	18	58	48,3	30	28
2 tahun - < 4 tahun	50	41,66	24	26	35	29,16	18	17
4 tahun - < 6 tahun	30	25	15	15	15	12,5	6	9
6 tahun - < 8 tahun	4	3,33	3	1	8	6,67	4	4
8 tahun - < 10 tahun	4	3,33	1	3	2	1,67	1	1
10 tahun - < 12 tahun	2	1,66	0	2	2	1,67	2	0
Total	120	100	55	65	120	100	61	59

Dari tabel 4.1 dapat diketahui di Puskesmas Karangmojo 1 pada rentang usia 2 tahun - < 4 tahun merupakan usia yang paling banyak mendapatkan resep racikan dengan presentase 41,66% dan di Puskesmas Semanu 1 pada rentang yang berbeda yaitu 1 bulan - < 2 tahun paling banyak mendapatkan resep racikan dengan presentase 48,3%. Hasil penelitian yang didapatkan di Puskesmas Karangmojo 1 sebanding dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Ria (2010) dan Reza (2018) pada rentang umur 2 tahun - < 4 tahun banyak mendapatkan resep racikan, sedangkan hasil penelitian Puskesmas semanu 1 sebanding dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Yuliani (2018) dan Lisyana (2018) yaitu rentang umur 1 bulan - < 2 tahun banyak mendapatkan resep racikan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Tyas (2018) yang mendapatkan resep obat racikan berada pada rentang umur 4 tahun - < 6 tahun (Widyaswari and Wiedyaningsih, 2012).

Selain gambaran rentang umur terdapat pula gambaran mengenai jenis kelamin. Di Puskesmas Karangmojo 1 jenis kelamin yang paling banyak mendapatkan resep obat racikan adalah perempuan dengan jumlah 65 pasien sedangkan pada Puskesmas Semanu 1 jenis kelamin yang banyak mendapatkan resep obat racikan adalah laki-laki dengan jumlah 61 pasien. Pada hasil penelitian yang didapatkan di Puskesmas Karangmojo 1 sebanding dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Reza (2018) dan Tyas (2018) dimana pediatrik yang sering

mendapatkan resep obat racikan adalah perempuan (Widyaswari and Wiedyaningsih, 2012).

Pada umumnya pasien dengan usia kurang dari 5 tahun belum dapat menelan tablet sehingga resep obat racikan merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan pada pasien pediatrik (Wiedyaningsih *et al.*, 2016). Semakin bertambahnya usia pasien pediatrik maka semakin sedikit mendapatkan resep obat racikan dapat dilihat data penelitian di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 pada pasien pediatri dengan rentang umur 8 tahun - < 10 tahun mendapatkan resep obat racikan dengan presentase yang kecil yaitu 3,33% dan 1,67% sedangkan rentang usia 10 tahun - < 12 tahun mendapatkan resep obat racikan dengan presentase 1,66% dan 1,67%.

4.2 Profil Peresepan Obat Racikan

Jumlah sampel resep obat racikan dan non racikan yang diberikan pada pasien pediatri di Puskesmas Semanu 1 dan Pusekesmas Karangmojo 1 di Kabupaten Gunung Kidul yaitu 240 lembar resep racikan untuk dua Puskesmas.

Tabel 4.2 Profil peresepan obat racikan yang diresepkan di Puskesmas Karangmojo I dan Puskesmas Semanu I Kabupaten Gunung Kidul tahun 2016.

Jumlah (R/) Obat Racikan Setiap Lembar Resep	Puskesmas Karangmojo 1					Puskesmas Semanu 1				
	Jumlah obat			N	%	Jumlah obat			N	%
	1	2	>2			1	2	>2		
Satu (R/) obat racikan	0	30	84	114	95	2	62	55	119	99,16
Dua (R/) obat racikan	4	0	2	6	5	1	0	0	1	0,83
Total				120	100				120	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa setiap resep mengandung 1 atau lebih resep racikan pada pediatri dari total 240 resep R/ obat racikan, diketahui bahwa jumlah terbanyak R/ obat racikan perlembar resep yang dilakukan penggerusan dan diberikan kepada pasien pediatri oleh apoteker adalah resep obat racikan yang mengandung satu R/ dengan hasil presentase pada Puskesmas Karangmojo 1 95% dan 99,16% pada Puskesmas Semanu 1. Masing-masing lembar R/ mengandung

formula obat paling banyak adalah klorfeniramin maleat, ambroksol, gliseril guaikolat, dan salbutamol terkhusus untuk dua R/ ditambahkan dengan amoxicilin.

Hasil yang didapatkan di Puskesmas Semanu 1 sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza (2018) dan Tyas (2018) dimana terdapat dua R/ obat racikan pada tiap lembar resep, meskipun begitu terdapat hasil berbeda pada penelitian Ria (2010) yang mendapatkan empat R/ obat racikan tiap lembar resep dan penelitian Yuliani (2018) dan Lisyana (2018) yang mendapatkan tiga R/ obat racikan tiap lembar resep (Widyaswari and Wiedyaningsih, 2012). Perbedaan jumlah R/ pada lembar resep obat racikan bisa disebabkan karena ketersediaan formula khusus anak masih sangat terbatas atau tidak tersedia di Puskesmas. Semakin banyak jumlah obat racikan maka semakin terlihat bahwa ketersediaan formula obat khusus pediatri masih sangat terbatas (Widyaswari and Wiedyaningsih, 2012).

Di Indonesia sendiri sediaan puyer masih banyak diresepkan hal ini karena Indonesia merupakan negara berkembang yang masih belum memiliki ketersediaan obat yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan pasien terutama pasien bayi atau anak. Sebenarnya sediaan puyer sendiri tidak dilarang oleh pemerintah atau WHO. Kurangnya anggaran menyebabkan terbatasan ketersediaan formula dan bentuk sediaan obat yang cocok untuk pasien pediatri (Wiedyaningsih *et al.*, 2016). Akan tetapi banyak hal yang menjadi pertimbangan penting mengenai sediaan puyer yakni terkait stabilitas obat, dosis, interaksi obat dan cara pembuatan. Untuk itu diperlukan peran apoteker guna menjamin kualitas sediaan puyer yang akan diterima.

Berikut adalah diagnosa pasien pediatri di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul.

Tabel 4.3 Gambaran diagnosa pasien pediatri di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu I Kabupaten Gunung Kidul tahun 2016.

Puskesmas Karangmojo 1				Puskesmas Semanu 1		
No	Nama Penyakit	Jumlah	%	Nama Penyakit	Jumlah	%
1	Pilek	43	26,70	Faringitis	35	25,92
2	Batuk	42	26,08	Pilek	23	17,03
3	Demam	39	24,22	Batuk	17	13
4	ISPA	11	6,83	Demam	16	11,85
5	Alergi	10	6,21	ISPA	15	11,11
6	Ashma	3	1,86	Ashma	8	5,92
8	Bronkitis	3	1,86	Pneumonia	8	5,92
9	Faringitis	2	1,24	Alergi	4	2,96
10	Pneumonia	2	1,24	Influenza	3	2,22
11	Otitis Media	2	1,24	Bronkitis	2	1,48
12	Nyeri	2	1,24	Cacar	1	0,74
13	Diare	1	1,24	Gastritis	1	0,74
14	Mual dan muntah	1	1,24	Nyeri	1	0,74
15	-	-	-	Kandidiasis	1	0,74
Total		161	100		135	100

Tabel 4.3 Dari tabel tersebut dapat diketahui di Puskesmas Karangmojo 1 diagnosa terbanyak adalah pilek dengan jumlah pasien sebanyak 43 pasien sedangkan diagnosa terbanyak pada Puskesmas Semanu 1 adalah faringitis dengan jumlah 35 pasien. Hasil berbeda dengan yang didapatkan pada penelitian Reza (2018) di Puskesmas Kabupaten Kulon Progo diagnosa terbanyak adalah ISPA dan pada penelitian Tyas (2018) di Puskesmas Kota Yogyakarta diagnosa terbanyak adalah demam.

Berikut ini merupakan daftar nama-nama obat racikan untuk pasien pediatri yang diracik di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul.

Tabel 4.4 Daftar obat yang diracik untuk pasien pediatri di Puskesmas Karangmojo I dan Puskesmas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul tahun 2016.

No	Nama Racikan	Obat	Puskesmas Karangmojo 1	Puskesmas Semanu 1	Jumlah R/ yang diracik	Indikasi Farmakologis
1	Klorfeniramin maleat		78	95	173	Antihistamin
2	Ambroksol		51	50	101	Mukolitik
3	Gliseril guaiakolat		22	51	73	Ekspektoran
4	Salbutamol		47	23	70	Bronkodilator
5	Prednison		52	-	52	Kortikosteroid
6	Loratadin		25	20	45	Antihistamin
7	Amoksisillin		2	25	27	Antibiotik
8	Paracetamol		7	11	18	Analgetik, Antipiretik
9	Deksamethason		11	-	11	Kortikosteroid
10	Vitamin C		9	2	11	Vitamin
11	Vitamin B Komplek	B	10	-	10	Vitamin
12	Metilprednisolon		10	-	10	Kortikosteroid
13	Vitamin B6		2	7	9	Vitamin
14	Acetilsistein		5	-	5	Mukolitik
15	Domperidon		1	1	2	Antiemetik
16	Aminofilin		2	-	2	Bronkodilator
17	Kalsium Laktat		1	-	1	Vitamin
18	Vitamin B1		-	1	1	Vitamin
19	Diazepam		-	1	1	Antidepresan
20	Omeprazole		-	1	1	Antasida
Total					623	

Tabel 4.4 dari tabel tersebut menunjukkan bahwa obat yang paling banyak digunakan pada pasien pediatri di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskemas Semanu 1 adalah klorfeniramin maleat dengan jumlah R/ racikan sebanyak 173, Ambroksol dengan jumlah R/ racikan sebanyak 101, Gliseril guaikolat dengan

jumlah R/ racikan sebanyak 73, Salbutamol dengan jumlah R/ racikan sebanyak 70 dan Prednison dengan jumlah R/ racikan sebanyak 52. Pemberian obat tersebut sesuai dengan penyakit yang terdiagnosa lebih banyak seperti pilek dan faringitis.

Terdapat persamaan hasil data dari penelitian serupa yang dilakukan oleh Reza (2018) di Puskesmas Kabupaten Kulon Progo, Tyas (2018) di Puskesmas Kota Yogyakarta, Yuliani (2018) di Puskesmas Kabupaten Sleman, Lisyana (2018) di Puskesmas Kabupaten Bantul dan Ria (2012) di Provinsi DIY dimana obat yang paling banyak digunakan dalam peracikan adalah klorfeniramin maleat (Widyaswari and Wiedyaningsih, 2012). Klorfeniramin maleat merupakan antihistamin dari generasi pertama, klorfeniramin memiliki efek sedatif ringan dan sering dikombinasikan dengan obat batuk.

Sediaan tablet merupakan sediaan yang sering dilakukan dalam pengeerusan dalam pembuatan obat racikan. Terdapat kesalahan yang sering ditemukan dalam peracikan obat yaitu pembagian obat yang tidak sama sehingga menyebabkan dosis berlebih atau dosis berkurang disetiap bungkusnya, misalnya pada antibiotik amoksisilin apabila tidak adanya keseragaman dosis dari obat racikan dapat mengakibatkan potensi resiko resistensi antibiotik. Karena penyimpanan dosis pada pengobatan pasien kurang maksimal dan dapat membahayakan pasien.

4.3 Ketersediaan formula obat yang diracik untuk pediatri berdasarkan MIMS petunjuk konsultasi 2015/2016 Volume 17, ISO (Informasi Spesialite Obat) Indonesia Volume 50 tahun 2015/2016

Zat aktif dari obat yang diresepkan dapat dilihat ketersediaan khususnya untuk pediatri berdasarkan buku-buku standar yang berlaku di Indonesia seperti MIMS Petunjuk Konsultasi 2015/2016 dan ISO (Informasi Spesialite Obat) Indonesia Volume 50 tahun 2015/2016 sebanyak. Digunakan dua buku pembandingan, karena tidak semua nama generik obat tersedia dalam MIMS dan ISO, sehingga bisa saling melengkapi dalam mendapatkan informasi tentang ketersediaan formula khusus untuk anak. Sebanyak 20 tablet yang diracik dapat dilihat dari tabel 4.5.

Tabel 4.5 Ketersediaan formula obat untuk pasien pediatri berdasarkan MIMS tahun 2015/2016 dan ISO tahun 2015/2016 di Puskesmas

Karangmojo I dan Puskesmas Semanu I Kabupaten Gunung Kidul
tahun 2016.

No	Nama zat aktif yang diracik	Keterangan bentuk sediaan dalam ISO/MIMS	Keterangan bentuk sediaan dalam resep	Kesesuaian formula obat untuk pediatri	Jumlah obat dalam resep racikan dan non racikan
1	Klorfeniramin maleat	ediaan Cair	Pulveres	Sesuai	173
2	Ambroksol	ediaan Cair	Sediaan cair Pulveres	Sesuai Sesuai	101 2
3	Paracetamol	ediaan Cair	Sediaan cair Pulveres	Sesuai Sesuai	107 18
4	Amoksisilin	ediaan cair	Sediaan cair Pulveres	Sesuai Sesuai	32 27
5	Gliseril guaiakolat	ediaan Cair	Pulveres	Sesuai	73
6	Salbutamol	ediaan Cair	Pulveres	Sesuai	70
7	Prednison	-	Pulveres	Tidak sesuai	52
8	Loratadin	ediaan Cair	Pulveres	Sesuai	45
9	Deksamethason	ediaan Cair	Pulveres	Sesuai	11
10	Vitamin C	ediaan Cair, ablet Hisap, ablet kunyah	Pulveres	Sesuai	11
11	Metilprednisolon	-	Pulveres	Sesuai	10
12	Vitamin Komplek B	ediaan Cair, ablet Hisap	Pulveres	Sesuai	10
13	Vitamin B6	ediaan Cair, ablet Hisap	Pulveres	Sesuai	9
14	Acetilsistein	-	Pulveres	Tidak sesuai	5
15	Domperidon	ediaan Cair	Pulveres	Tidak sesuai	2
16	Aminofilin		Pulveres	Tidak	2

Lanjutan tabel 4.5

No	Nama zat aktif yang diracik	Keterangan bentuk sediaan dalam ISO/MIMS	Keterangan bentuk sediaan dalam resep	Kesesuaian formula obat untuk pediatri	Jumlah obat dalam resep racikan dan non racikan
----	-----------------------------	--	---------------------------------------	--	---

17	Diazepam		Pulveres	Tidak sesuai	1
18	Omeprazole		Pulveres	Tidak sesuai	1
19	Vitamin B1	Sediaan Cair, Tablet Hisap	Pulveres	Sesuai	1
20	Kalsium Laktat	-	Pulveres	Sesuai	1
Total n (20)		13 zat aktif (65%)	3 zat aktif (15 %)	14 zat aktif (70%)	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari total 20 zat aktif yang terdapat di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 resep obat racikan yang terdapat formula obat khusus pediatri dan bentuk sediaan menurut MIMS 2015/2016 Volume 15 dan ISO Indonesia Volume 50 tahun 2015/2016 sebanyak 13 zat aktif dengan presentase 65% dan sebanyak 3 zat aktif dengan presentase 15% untuk sediaan non racikan. Sebanyak 14 zat aktif dengan presentase 70% menunjukkan bahwa sebenarnya obat tersebut boleh digunakan pada anak, hanya saja belum dibuat formula sediaan untuk anak. Hasil tersebut berbeda dengan yang didapatkan pada penelitian Reza (2018) dimana terdapat 11 zat aktif di Puskesmas Kabupaten Kulon Progo, 12 zat aktif pada penelitian Yuliani (2018) di Puskesmas di Kabupaten Sleman, 15 zat aktif pada penelitian Lisyana (2018) di Puskesmas Kabupaten Bantul dan 11 zat aktif pada penelitian Tyas (2018) di Puskesmas di Kota Yogyakarta yang sudah sesuai dalam MIMS Petunjuk Konsultasi 2015/2016 Volume 17, ISO (Informasi Spesialite Obat) Indonesia Volume 50 tahun 2015/2016 (Widyaswari and Wiedyaningsih, 2012).

Diketahui 3 zat aktif yang digunakan sebagai obat pada resep racikan khusus pediatri terdapat formula dalam bentuk sediaan obat cair. Menurut MIMS Petunjuk Konsultasi 2015/2016 Volume 17, ISO (Informasi Spesialite Obat) Indonesia Volume 50 tahun 2015/2016. Selain sediaan cair beberapa zat aktif ada yang berbentuk sediaan tablet kunyah dan tablet hisap yang pada umumnya merupakan sediaan yang diformulasikan untuk anak. Namun, Dokter seringkali meresepkan obat racikan untuk pasien anak dikarenakan keterbatasan pengadaan sediaan obat untuk anak. Keputusan ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan seperti harga yang lebih murah, kemasan yang lebih praktis, dan meminimalisir

kemungkinan terjadinya lupa minum obat. Meskipun demikian masih terdapat ketersediaan zat aktif yang belum ada formula khusus bagi pediatri seperti kalisum laktat, prednison, aminofilin, diazepam, metilprednisolon, dan omeprazole.

4.4. Kesesuaian zat aktif obat untuk pasien pediatri berdasarkan DOEN, FORNAS, dan WHO Model List Essential Medicines for Children 2015.

Dari 20 zat aktif obat yang diresepkan untuk pasien pediatri dapat dilihat ketercantumannya dalam peraturan sesuai standar yang berlaku di Indonesia yaitu pada DOEN, FORNAS.

Tabel 4.6 Kesesuaian zat aktif dalam DOEN dan FORNAS di Puskesmas Karangmojo I dan Puskesmas Semanu I Kabupaten Gunung Kidul tahun 2016.

No.	Nama Obat	Item zat aktif yang tercantum			
		DOEN	FORNAS	Kelas Terapi	Jumlah R/ yang diracik
1	Klorfeniramin maleat	✓	✓	Antihistamin	173
2	Ambroksol	-	-	Mukolitik	101
3	Gliseril guaikolat	-	-	Ekspektoran	73
4	Salbutamol	✓	✓	Bronkodilator	70
5	Prednison	✓	✓	Kortikosteroid	52
6	Loratadin	✓	✓	Antihistamin	45
7	Amoksisilin	✓	✓	Antibiotik	27

Lanjutan tabel 4.6

No.	Nama Obat	Item zat aktif yang tercantum			
		DOEN	FORNAS	Kelas Terapi	Jumlah R/ yang diracik
8	Paracetamol	✓	✓	Analgetik, antipiretik	18
9	Deksametason	✓	✓	Kortikosteroid	11

10	Vitamin C	✓	✓	Vitamin	11
11	Vitamin B Komplek	-	✓	Vitamin	10
12	Metilprednisolon	✓	✓	Kortikosteroid	10
13	Vitamin B6	✓	✓	Vitamin	9
14	Acetilsistein	✓	✓	Mukolitik	5
15	Domperidon	✓	✓	Antiemetik	2
16	Aminofilin	✓	✓	Bronkodilator	2
17	Omeprazole	✓	✓	Antasida	1
18	Diazepam	✓	✓	Antidepresan	1
19	Vitamin B1	✓	✓	Vitamin	1
20	Kalsium Laktat	✓	✓	Vitamin	1
Total n (20)		n = 17 (85%)	n = 18 (90%)		

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 20 zat aktif yang sering diracik di resep racikan puyer di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 pada pasien pediatri, sebanyak 17 zat aktif (85%) yang tercantum dalam Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) 2015 dan sebanyak 18 zat aktif (90%) yang tercantum dalam Formularium Nasional (FORNAS) 2015. Beberapa obat seperti Vitamin B kompleks, Ambroksol dan Gliseril guaiakolat tidak tercantum dalam Daftar Obat Esensial Nasional dan hanya 2 obat yaitu Ambroksol, Gliseril guaiakolat yang tidak tercantum dalam Formularium Nasional. Hasil tersebut berbeda dengan yang didapatkan pada penelitian Reza (2018) dimana terdapat 16 zat aktif di Puskesmas Kabupaten Kulon Progo, 15 zat aktif di Puskesmas Kabupaten Bantul pada penelitian Lisyana (2018) dan sebanyak 10 zat aktif pada penelitian Yuliani (2018) dan Tyas (2018) di Puskesmas di Kabupaten Sleman dan di Puskesmas di Yogyakarta (Widyaswari and Wiedyaningsih, 2012).

Tidak tercantumnya beberapa obat dalam DOEN dan FORNAS menandakan belum optimalnya efektifitas dan efisiensi penggunaan obat yang rasional, sehingga penggunaan obat aman dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Jenis obat yang diadakan oleh Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota sebagian besar mengacu pada DOEN dan FORNAS. DOEN merupakan obat terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, mencakup upaya diagnosis, profilaksis,

terapi dan rehabilitasi, yang diupayakan tersedia di fasilitas kesehatan sesuai fungsi dan tingkatnya. Sedangkan FORNAS yaitu daftar obat yang disusun berdasarkan bukti ilmiah mutakhir oleh Komite Nasional penyusun Fornas (Ami, A, 2014)

DOEN dan FORNAS digunakan agar satu sama lain bisa saling melengkapi apabila salah satu zat aktif tidak tercantum, misalnya dari hasil zat aktif vitamin B kompleks tidak terdapat dalam DOEN tetapi tercantum dalam FORNAS, dalam hal ini obat sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Masih ada satu zat aktif yang tidak tercantum dalam DOEN dan FORNAS yaitu gliseril guaikolat dan ambroksol. Tidak tersedianya obat esensial dengan formulasi anak mengakibatkan pasien anak tidak mendapatkan obat sesuai dengan kebutuhannya yang pada akhirnya akan menyebabkan pengobatan untuk anak tidak optimal.

Kesesuaian zat aktif obat esensial berdasarkan standar internasional yaitu menurut WHO Model List Essential Medicines for Children 2015 dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Kesesuaian zat aktif obat dalam WHO Model List Essential Medicines for Children 2015 di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu I Kabupaten Gunung Kidul tahun 2016.

No.	Nama Obat	Item zat aktif yang tercantum		
		EML for Children	Kelas Terapi	Jumlah R/ yang diracik
1	Klorfeniramin maleat	-	Antihistamin	173
2	Ambroksol	-	Mukolitik	101
3	Gliseril guaiakolat	-	Ekspektoran	73
4	Salbutamol	✓	Bronkodilator	70
5	Prednison	✓	Kortikosteroid	52
6	Loratadin	✓	Antihistamin	45
7	Amoksisilin	✓	Antibakteri	27
8	Paracetamol	✓	Analgetik, antipiretik	18
9	Deksamethaon	✓	Kortikosteroid	11
10	Vitamin C	✓	Vitamin	11
11	Vitamin B Komplek	✓	Vitamin	10

12	Metilprednisolon	✓	Kortikosteroid	10
13	Vitamin B6	✓	Vitamin	9
14	Asetilsistein	✓	Mukolitik	5
15	Domperidon	✓	Antiemetik	2
16	Aminofilin	✓	Bronkodilator	2
17	Omeprazole	✓	Antasida	1
18	Diazepam	✓	Antidepresan	1
19	Vitamin B1	✓	Vitamin	1
20	Kalsium Laktat	✓	Vitamin	1
Total n (20)		n =17		
		(85%)		

Berdasarkan tabel 4.9 hasil penelitian sebanyak 17 zat aktif dengan persentase (85%) yang sesuai dengan yang tercantum pada *WHO Model List Essential Medicines for Children 2015*, dan sebanyak 3 zat aktif belum sesuai diberikan pada pediatri dan tidak terdapat bentuk obat yang diperuntukan untuk pediatri nama zat aktif tersebut yaitu Klorfeniramin maleat, Gliseril Guaiakolat, Ambroksol. Hasil berbeda dengan yang didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ria (2010) dimana sebanyak 19 zat aktif terdapat pada *WHO Model List Essential Medicines for Children 2007* dan sebanyak 11 zat aktif di Puskesmas Kabupaten Kulon Progo, 13 zat aktif di Puskesmas Kabupaten Bantul, 9 zat aktif di Puskesmas di Kabupaten Sleman dan 7 zat aktif di Puskesmas di Yogyakarta sudah terdapat pada *WHO Model List Essential Medicines for Children 2015*.

Masih kurangnya ketersediaan obat esensial yang diberikan pada pasien pediatri di Puskesmas Karangmojo I dan Puskesmas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul dengan daftar esensial untuk anak yang dikeluarkan oleh WHO. Hal lain yang juga mempengaruhi adalah adanya intervensi pemerintah dalam proses pengadaan obat, dikarenakan di Indonesia belum memiliki suatu daftar obat esensial yang khusus diperuntukkan untuk anak sehingga selanjutnya diharapkan penyusunan dan pengadaan daftar obat esensial bagi anak dapat diwujudkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil dari profil persepan obat racikan dan evaluasi ketersediaan formula obat pada pasien pediatri di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Gambaran pola persebaran obat racikan meliputi :
 - a. Pada pasien pediatri usia yang paling banyak mendapatkan resep racikan di Puskesmas Karangmojo 1 adalah usia 2 tahun -< 4 dengan hasil presentase sebanyak 41,66% dan Puskesmas Semanu 1 adalah usia 1 bulan -< 2 tahun dengan hasil presentase 47,5%.
 - b. Pada pasien pediatri di Puskesmas Karangmojo 1 jenis kelamin yang paling banyak mendapatkan resep racikan adalah perempuan yang berjumlah 65 pasien sedangkan di Puskesmas Semanu 1 jenis kelamin yang paling banyak mendapatkan resep racikan adalah laki – laki dengan jumlah 61 pasien.
 - c. Pada pasien pediatri rata-rata jumlah yang mengandung obat racikan pada tiap lembar resep adalah sebanyak satu buah R/ obat racikan dengan presentase 95% di Puskesmas Karangmojo 1 dan 99,16% di Puskesmas Semanu 1. Sedangkan zat aktif yang paling banyak diracik untuk pasien pediatri adalah klorfeniramin maleat dan ambroksol dengan diagnosis yang paling banyak terjadi di Puskesmas Karangmojo 1 adalah pilek sedangkan di Puskesmas Semanu 1 adalah faringitis dengan presentase masing-masing sebanyak 26,70% dan 25,92%.
2. Ketersediaan formula obat untuk pediatri pada resep racikan berdasarkan MIMS Petunjuk Konsultasi 2015/2016 Volume 1 dan ISO (Informasi Spesialite Obat) Indonesia Volume 50 tahun 2015/2016 dari 20 zat aktif yang digunakan sebagai obat racikan 13 zat aktif tersedia dalam MIMS dan ISO dan 3 zat aktif yang memiliki formula khusus untuk anak yang tersedia dalam bentuk sediaan cair.
3. Kesesuaian zat aktif yang termuat dalam DOEN (Daftar Obat Esensial Nasional) sebanyak 85% sedangkan dalam FORNAS (Formularium Nasional) sebanyak 90% dan dalam WHO *Model List of Essential Medicines for Children* 2015 sebanyak 65% zat aktif. Secara umum, obat yang diresepkan telah sesuai dengan peraturan pemerintah, karena peraturan mengenai obat esensial dengan standar yang digunakan lebih mengacu pada standar yang berlaku di Indonesia yaitu pada DOEN dan FORNAS.

5.2.Saran

1. Pemerintah

Pemerintah bisa lebih memperhatikan kebutuhan obat esensial bagi pediatri dan dapat menyediakan bentuk sediaan yang sesuai dengan harga yang memungkinkan dalam hal pengadaan obat untuk pasien pediatri. Dapat dilihat dari hasil yang didapatkan bahwa obat yang dinyatakan aman digunakan pada pediatri oleh WHO tetapi obat tersebut tidak tersedia dalam formulasi untuk pediatri di Indonesia.

2. Petugas kesehatan

Petugas kesehatan bisa lebih rasional dalam memberikan pemilihan obat yang sesuai dengan pediatri. Sehingga didapatkan pelayanan yang optimal yang diberikan pasien pediatrik.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian bisa melakukan studi awal sebelum melakukan penelitian dan mengembangkan dalam penggalan informasi dengan menambahkan beberapa metode seperti melakukan wawancara kepada dokter atau seseorang yang dapat melakukan pengambilan keputusan dalam pemilihan penggunaan obat pada pasien pediatri.

Daftar pustaka

- Widyaswari R, and Widyaningsih, C (2012) *Evaluasi profil peresepan obat racikan an ketersediaan formula obat untuk anak di Puskesmas propinsi DIY*, Majalah Farmaseutik. 8(3)
- Gudeman, J., Jozwiakowski, M., Chollet, J., and Randell, M. 2013. “*Potential Risks of Pharmacy Compounding*”. Drug R D., 13. P. 1–8
- PERMENKES RI (2017). *Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*

- Syamsuni, 2006, *Farmkasetika Dasar dan hitungan Farmasi*, Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta
- AS Wulandari, DA perwitasari, Hidayat T (2010) *Faktor resiko ketidakrasionalan pengguna obat antihipertensi di Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta*,. Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Daftar Obat Esensial Nasional 2017*. Kemenkes RI. Jakarta
- Pratiwi Ami A, Rano K. Sinuraya (2014) *Analisis Peresepan Obat Anak Usia 2-5 Tahun di Kota Bandung Tahun 2012*. Sumedang: Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran
- Setyabudi, R. (2011). *Masalah Polifarmasi dan Peresepan obat Racikan*. Jakarta: Departemen Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Pavlic, B., 2013, *The Art and Science of Pharmacy Compounding*. Diakses tanggal 25 maret 2015
- Amalia Dina Tri, Asep Sukohar (2014) *Rational Drug Prescription Drug Pharmaceutical Division of Faculty of Medicine Lampung University Pharmacology and Therapy Division of Faculty of Medicine Lampung University*
- Kausal, R, Jaggi, T., Walsh, K., Fortescue, E.B., and Bates, D.W., 2004, *Pediatric Medication Errors, Ambulatory Pediatrics*, Vol 4. Number 1. 73-81
- Anief, M., 2006, *Ilmu Meracik Obat*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Anief, Moh. (2007). *Farmasetika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anief, M, (2005), *Ilmu Meracik Obat*, Gajah Mada University press.
- Chang, Raymond. 2005. *Kimia Dasar. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Ansel, H. C., 2008, *Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi, ed IV*, Alih bahasa Ibrahim, F. Jakarta : UI Press.
- Depkes RI (2007). *Pedoman Pengelolaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan* Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes RI (2006). *Pedoman Supervisi dan Evaluasi Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia

- Kemendes RI (2013). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 328 Tahun 2013 Tentang Formularium Nasional*. Jakarta.
- Komaladewi, D.A.D., 2008, *Prevalensi dan Evaluasi Interaksi Farmakokinetik Resep Racikan Pada Lima Puskesmas di Kabupaten Sleman Periode Desember 2013*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Wiedyaningsih, C. et al. (2016) 'Research Article Beliefs about the Use of Extemporaneous Compounding for Paediatric Outpatients among Physicians in Yogyakarta, Indonesia', 41(6), pp. 22–26.
- WHO (2010). *Better Medicines for Children In India*. WHO, Indonesia.
- Aslam mohammed dkk (2003). *Farmasi Klinis Menuju Pengobatan Rasional dan Penghargaan Pilihan Pasien*. Universitas Surabaya
- Permenkes no 75 pasal 1 Tentang Puskesmas tahun 2016
- Dewi, C. A. K. et al. (2013). *Drug Therapy Problems pada Pasien yang Menerima Resep polifarmasi. (Studi di Apotek Farmasi Airlangga Surabaya)*, 1(1), pp. 18–23.
- Firmansyah reza bagus., 2018, *Profil Peresepan Obat Racikan dan Evaluasi Ketersediaan Obat Esensial Pada Pediatri di Puskesmas Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Maharani tyas ira., 2018, *Profil Peresepan Obat Racikan dan Evaluasi Ketersediaan Obat Esensial Pada Pediatri di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2016*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Rahayu yuliani., 2018, *Profil Peresepan Obat Racikan dan Evaluasi Ketersediaan Obat Esensial Pada Pediatri di Puskesmas Kabupaten Sleman 2016*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Salsabila Lisyana., 2018, *Profil Peresepan Obat Racikan dan Evaluasi Ketersediaan Obat Esensial Pada Pediatri di Puskesmas Kabupaten Bantul 2016*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Januari

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N Item obat dalam resep racikan
1.	An. T 2 Tahun (L)	Demam	R/ Multivitamin syr S. 2.d.d 1 C R/ Paracetamol tab III Ctm tab no III m.flu puv dtd no X S. 3.dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
2.	An. M 4 Tahun (P)	Panas Batuk	R/ Pamol Syr I S. 3.dd 1 Cth R/ ambroxol tab II Salbutamol tab II Dexametasol tab III m.flu dtd pulv no X S.3.dd 1 pilv	Non Racikan 3 item
3.	An. A 1,5 Tahun (P)	Demam Radang	R/ Paracetamol syr S.3.d.d ½ Cth R/ Dexametason tab V CTM tab no IV m. flu pulv dtd no X S 3 d.d 1 pulv	Non racikan 2 item
4.	An. M 2 Tahun (P)	Demam Pilek Radang	R/ CTM tab no II Dexametason tab V m.flu pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr 250 S 3 dd ½ cth R/ Pamol syr I S 3 dd 1 Cth	Racikan 2 item Non Racikan Non Racikan
5.	An. S 3 Tahun (L)	Pilek	R/ Multivitamin syr S 2. dd 1 c R/ Paracetamol tab III CTM tab III m.flu pulv no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item

Lampiran 4. Data Lembar Resep Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1

Puskesmas Karangmojo 1

6.	An. C 2,5 Tahun (L)	Batuk Pilek Demam	R/ Ambroxol tab IV Salbutamol tab V Dexametasol tab V m.flu pulv X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol S. 3 dd ½ cth	3 item Non Racikan
----	-----------------------------	-------------------------	--	---------------------------------------

			R/ Amoxilin syr 250 I S. 3 dd 1 cth	Non Racikan
7.	An. A 4,5 Tahun (P)	Pilek Demam Batuk	R/ Multivitamin syr S. 3 dd 1 c R/ Paracetamol tab III CTM III B6 m.fl.a pulv X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
8.	An. R 3 Tahun (P)	Batuk	R/ Multivitamin syr S. 2 dd 1 c R/ CTM tab III GG tab III m.fl.a pulv X S. 3 dd 1 R/ Pamol syr S. 3 dd 1/3 cth	Non Racikan 2 item Non Racikan
N	An. A 3,5 Tahun (P)	Batuk Demam	R/ Multivitamin syr S. 2 dd 1 c R/ Paracetamol tab III CTM tab III GG m.fl.a palv X S 3. dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
10.	An. Q 3 Tahun (L)	Demam Batuk	R/ Paracetamol tab III S. 4 dd 1 c R/ GG tab III CTM tab III B6 tab III m.fl.a pulv X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item

Februari

No.	Usia anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1.	An. M 1 tahun (P)	Batuk Demam Pilek	R/ Pamol syr S. 3 dd 1 ½ cth R/ Ambroxol tab III Salbutamol 4mg III CTM tab no III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
2.	An . D 2,5 Tahun (L)	Demam Pilek	R/ Paracetamol syr S. 3 dd 1 cth R/ CTM tab no III Aminopilin tab II m.fla pulv dtd no XII S. 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
3.	An. A 1,3 tahun (P)	Ispa	R/ Ambroxol tab III Salbutamol 4mg tab III Prednison tab V m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr S. 3 dd 1 ¼ cth	3 item Non Racikan
4.	An. A 3 tahun (L)	Pilek Demam Batuk	R/ Cotrimoxazol syr S. 2 dd 1 ½ cth R/ Paracetamol tab III CTM tab no III GG tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
5.	An. E 2 tahun (L)	Batuk Demam	R/ Paracetamol syr S 3 dd 1 cth R/ CTM tab no III GG tab III Vitamin tab III m.fla pulv dtd no XII S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item

6.	An. M 1 tahun (L)	Demam	R/ Paracetamol syr S. 4 dd $\frac{3}{4}$ cth R/ CTM tab no II Vitamin B6 tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
7.	An. T 5 tahun (P)	Batuk Pilek	R/ Ambroxol tab III Salbutamol 4mg tab IV Prednison tab V CTM tab no III m.fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr 250 S. 3 dd $\frac{3}{4}$ cth	4 item Non Racikan
8.	An. A 1 tahun (L)	Batuk Pilek Demam	R/ Multivitamin syr S. 1 dd 1 c R/ Paracetamol tab II CTM tab no II GG tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non racikan 3 item
9.	An. A 2,8 Tahun (P)	Demam Pilek Radang	R/ Paracetamol tab II GG tab III CTM tab no III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Cotrimoxazol syr S. 2 dd 1 $\frac{1}{2}$ cth	3 item Non Racikan
10.	An. A 5 tahun (P)	Ashma	R/ Ambroxol tab III Salbutamol 4mg tab III Prednison tab V m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr 1 S. 3 dd $\frac{1}{4}$ cth	3 item Non Racikan

Maret

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1.	An. S 1 tahun (L)	Demam, batuk	R/ GG tab III CTM tab no III Vitamin C tab III m.fla pulv dtd no XII S. 3 dd 1 pulv R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth	3 item Non Racikan
2.	An. R 4 tahun (L)	Demam, batuk, sakit kepala	R/ GG tab V CTM tab no V Dexametason tab V m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 ½ cth R/ Vitamin syr S. 2 dd 1 cth	3 item Non Racikan Non racikan
3.	An. K 2 tahun (L)	Demam, batuk, sakit kepala	R/ GG tab III CTM tab no III Dexametason tab III m.fla pulv dtd no XII S. 3 dd 1 pulv R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth	3 item Non Racikan
4.	An. R 1 tahun (P)	Pneumonia	R/ Cotrimoxazol syr S. 2 dd 1 cth R/ GG tab III CTM tab no III Vitamin C tab III Paracetamol tab III m.fla pulv dtd no XII S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 4 item
5.	An. Y 3 tahun (L)	Demam, batuk	R/ GG tab III CTM tab no III Dexametason tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Vitamin syr S. 2 dd 1 cth	3 item Non Racikan

6.	An. M 3 tahun (L)	ISPA	R/ Ambroxol tab III CTM tab no III Prednison tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr S. 3 dd 1 ¼ cth R/ Pamol syr S. 3 dd 1 ⅓ cth	3 item Non Racikan Non Racikan
7.	An. S 1 tahun (P)	Pilek	R/ Paracetamol syr S. 3 dd ¾ cth R/ CTM tab no II Kalsium laktat tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
8.	An. C 3 tahun (P)		R/ Ambroxol tab IV Salbutamol tab IV Prednison tab IV CTM tab no IV m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr S. 3 dd 1 cth	4 item Non Racikan
9.	An. R 2 tahun (P)	Demam, batuk, pilek	R/ Paracetamol syr S. 3 dd 1 cth R/ CTM tab no III GG tab III Vitamin C tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
10.	An. M 3 tahun (P)	Faringitis	R/ GG tab III Dexametason tab III CTM tab no III m.fla pulv dtd no IX S. 3 dd 1 pulv R/ Paracetamol syr S. 3 dd 1 ½ cth	3 item Non Racikan

April

No.	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1.	An. S 2 tahun (L)	Batuk, demam	R/ Vitamin C tab III GG tab III CTM tab no III Dexametason tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Paracetamol 500mg S. 4 dd ¼ tablet	4 item Non Racikan
2.	An. C 1 tahun (L)	Faringitis	R/ GG tab III Dexametason tab III CTM tab no III Paracetamol tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	4 item
3.	An. A 1 tahun (L)	Faringitis	R/ Ambroxol tab II CTM tab no II Salbutamol 4 mg tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr S. 3 dd 1/3 cth	3 item Non Racikan
4.	An. T 4 tahun (L)	Faringitis	R/ Ambroxol tab II Salbutamol tab II CTM tab no II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr S. 3 dd ¼ cth	3 item Non Racikan
5.	An. A 2,3 tahun (L)	ISPA	R/ Ambroxol tab 1 ½ Salbutamol 4mg tab II Prednison tab III CTM tab no 1 ½ m.fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv R/ Amoxilin 500mg tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	4 item 1 item

6.	An. A 3 tahun (P)	Ispa	R/ Pamol syr S. 3 dd 1 ¼ cth R/ Ambroxol tab II ½ Salbutamol 4mg tab III Prednison tab IV CTM tab no II ½ m fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 4 item
7.	An. A 4 tahun (P)	Batuk, pilek	R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth R/ Ambroxol tab II Salbutamol tab III CTM tab no II m fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
8.	An. R 1 tahun (P)	Faringitis	R/ Ambroxol tab II Salbutamol 4mg tab III CTM tab no II m fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr S. 3 dd 1 cth	3 item Non Racikan
9.	An. Y 2,5 tahun (P)	ISPA	R/ Ambroxol tab II Salbutamol 4mg tab III Prednison tab IV m fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Cetrizine syr S. 1 dd 1 cth	3 item Non Racikan
10.	An. V 2 tahun (L)	Batuk, pilek	R/ Paracetamol syr S. 4 dd ¾ cth R/ GG tab II CTM tab II Vitamin C tab III m fla pulv dtd no XII S. 3 dd I pulv	Non Racikan 3 item

Mei

No.	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1.	An. D 4 tahun (P)	Batuk, demam, pilek	R/ GG tab III Prednison tab III CTM tab no III Vitamin B com tab III m fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth	4 item Non Racikan
2.	An. O 2,5 tahun (P)	ISPA	R/ Ambroxol tab III CTM tab no III Salbutamol 4mg tab III Prednison tab VI m fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr 250mg S. 3 dd 1 ¾ cth R/ Pamol syr S. 3 dd 1 ½ cth	4 item Non Racikan Non Racikan
3.	An. A 1,5 tahun (L)	Batuk, demam	R/ Pamol syr 1 S. 3 dd ¾ cth R/ Ambroxol tab 1 ½ Salbutamol 4mg tab II CTM tab no II m fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
4.	An. K 1,5 tahun (L)	ISPA	R/ Pamol syr 1 S. 3 dd 1 ¼ cth R/ Ambroxol tab II ½ Prednison tab V CTM tab no II ½ Salbutamol tab II m fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 4 item
5.	An. C 3 tahun (P)	Faringitis	R/ GG tab III CTM tab no III Prednison tab II Vitamin B com tab III m fla pulv dtd no X S.3 dd 1 pulv R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth	4 item Non Racikan

6.	An. L 2 tahun (L)	Faringitis	R/ Ambroxol tab III Salbutamol 4mg tab IV CTM tab no III m fla pulv dtd no X S. 3 dd I pulv R/ Pamol syr S. 3 dd 1 ½ cth	3 item Non Racikan
7.	An. I 2 tahun (P)	Faringitis	R/ Ambroxol tab III ½ Salbutamol 4mg tab IV CTM tab no III m fla pulv dtd no X S 3 dd I pulv R/ Pamol syr S. 3 dd ½ cth R/ Vitamin C syr S. 1 dd 1 cth	3 item Non Racikan Non Racikan
8.	An. A 1 tahun (P)	Batuk, demam	R/ Ambroxol tab I ½ CTM tab no I ½ Salbutamol 4mg tab II m fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr S. 3 dd ¾ cth	3 item Non Racikan
9.	An. B 4 tahun (L)	Batuk, demam	R/ Ambroxol tab III Salbutamol 4mg tab IV CTM tab no III m fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr S. 3 dd 1 ½ cth	3 item Non Racikan
10.	An. F 3 tahun (L)	Batuk, demam, pilek	R/ Ambroxol tab ½ Salbutamol 4mg tab III Prednison tab V m fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr S. 3 dd 1 ¼ cth R/ Amoxilin syr 250mg S. 3 dd ½ cth	3 item Non Racikan Non Racikan

Juni

No.	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1.	An. R 6 tahun (P)	ISPA	R/ Ambroxol tab II ½ Salbutamol 4mg III Prednison tab IV CTM tab no II ½ m fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr 250mg S. 3 dd ½ cth	4 item Non Racikan
2.	An. A 7 tahun (L)	ISPA	R/ Pamol syr S. 3 dd ¾ cth R/ Ambroxol tab I ½ Prednison tab III Salbutamol 25mg V m fla pulv dtd no X S.3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr S. 3 dd 1 ¼ cth	Non Racikan 3 item
3.	An. R 3 tahun (P)	ISPA	R/ Ambroxol tab I ½ Prednison tab II Salbutamol 2mg V m fla pulv dtd no X S.3 dd 1 pulv R/ Pamol syr S. 3 dd 1 cth	3 item Non Racikan
4.	An. S 8 tahun (P)	Batuk, demam	R/ Ambroxol tab I Salbutamol 2mg III Prednison tab III m fla pulv dtd no X S.3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr 250mg S. 3 dd ¼ cth	3 item Non Rackan
5.	An. F 8 tahun (L)	Alergi, demam	R/ Pamol syr S. 3 dd 1 cth R/ Lorotadin tab II Prednison tab IV m fla pulv dtd no X S. 3 dd I pulv R/ Amoxilin syr 250mg S. 3 dd ½ cth	Non Racikan 2 item Non Racikan

6.	An. G 2 tahun (L)	Faringitis	R/ Ambroxol tab I ½ Prednison tab II Loratadin tab I m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr S. 3 dd ¾ cth	3 item Non Racikan
7.	An. E 8 tahun (P)	Batuk, demam	R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth R/ GG tab III CTM tab no III Vitamin B com tab III Prednison tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 4 item
8.	An. A 4 tahun (L)	Faringitis	R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth R/ GG tab II Prednison tab II CTM tab no II Loratadin tab I m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 4 item
9.	An. K 3 tahun (P)	Alergi	R/ Prednison tab III Loratadin tab III CTM tab no III Vitamin C tab III m fla pulv dtd no X S. 3 dd I pulv R/ Amoxilin syr S. 3 dd 1 pulv	4 item Non Racikan
10.	An. D 2 tahun (P)	Demam, batuk, pilek	R/ Pamol syr 1 S. 3 dd ½ cth R/ Ambroxol tab I Salbutamol tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Cetirizin syr S. 1 dd ½ cth	Non Racikan 2 item Non Racikan

Juli

No.	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1.	An. M 2 tahun (L)	Demam, batuk	R/ Ambroxol tab 1 ½ Salbutamol 4mg tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr S. 3 dd ¾ cth	2 item Non Racikan
2.	An. S 2 tahun (P)	Bronkitis	R/ GG tab III CTM tab no III Dexametason tab III Loratadin tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth	4 item Non Racikan
3.	An. M 10 tahun (P)	Alergi, demam	R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth R/ GG tab II Dexametason tab II CTM tab no II Larotadin tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 4 item
4.	An. R 9 tahun (P)	Faringitis	R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth R/ CTM tab no II Loratadin tab II Prednison tab II Vitamin B com tab III m.fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv	Non Racikan 4 item
5.	An. N 5 tahun (L)	Demam, mual muntah	R/ Paracetamol syr S. 3 dd ½ cth R/ Vitamin B6 tab II CTM tab no II Domperidone tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item

6.	An. B 3,2 tahun (L)	Faringitis	R/ Ambroxol tab 1 ½ Salbutamol 4mg tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Cetirizin syr S. 1 dd ¼ cth	2 item Non Racikan
7.	An. B 2,4 tahun (P)	Faringitis	R/ Pamol syr 1 S. 3 dd 1 cth R/ Salbutamol 2mg tab V Ambroxol tab 1 ½ m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
8.	An. A 4 tahun (P)	Faringitis	R/ Paracetamol syr S. 3 dd ½ cth R/ GG tab II CTM tab no II Dexametason tab II Loratadin tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 4 item
9.	An. H 6 tahun (L)	Alergi	R/ Paracetamol syr S. 3 dd 1 cth R/ Dexametason tab III CTM tab no III Loratadin tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
10.	An. F 5 tahun (L)	Faringitis	R/ Paracetamol syr S. 3 dd 1 cth R/ Prednison tab III CTM tab no III Loratadin tab II Vitamin Becom tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 4 item

Agustus

No.	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1.	An. A 5 tahun (P)	Faringitis	R/ Ambroxol tab 1 ½ Salbutamol 4mg tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Cetirizin syr 1 S. 1 dd ½ cth	2 item Non Racikan
2.	An. G 5 tahun (L)	Faringitis	R/ Ambroxol tab II Salbutamol 2mg tab II Prednison tab IV m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Cetirizin syr 1 S. 1 dd 1 pulv	3 item Non Racikan
3.	An. C 3 tahun (P)	Faringitis	R/ Ambroxol tab 1 ½ Salbutamol 4mg tab II Prednison tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Cetirizin syr 1 S. 1 dd 1 cth R/ Pamol syr 1 S. 3 dd ¾ cth	3 item Non Racikan Non Racikan
4.	An. M 2 tahun (L)	Faringitis	R/ Cetirizin syr 1 S. 1 dd ½ cth R/ Ambroxol tab II Salbutamol 4mg tab III Prednison tab IV m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
5.	An. R 2 tahun (L)	Faringitis	R/ Cetirizin syr 1 S. 1 dd 1 cth R/ Ambroxol tab III Salbutamol 4mg tab III Prednison tab V m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item

6.	An. A 1 tahun (L)	Asma	R/ Pamol syr S. 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab II Salbutamol 4mg tab III Prednison tab V m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr S. 3 dd 1 cth	Non Racikan 2 item Non Racikan
7.	An. K 4 tahun (L)	Faringitis	R/ Ambroxol tab II Salbutamol 2mg tab V m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Cetirizin syr S. 1 dd ½ cth	2 item Non Racikan
8.	An. S 8 tahun (P)	Faringitis	R/ Ambroxol tab II Salbutamol 4mg tab II m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr S. 3 dd 1 cth R/ Cetirizin syr S. 1 dd ½ cth	2 item Non Racikan Non Racikan
9.	An. C 1 tahun (P)	Faringitis	R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1cth R/ CTM tab no III Prednison tab III Vitamin B com tab III m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
10.	An. A 2 tahun (L)	Faringitis	R/ GG tab III Prednison tab II CTM tab III Loratadin tab III m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth	4 item Non Racikan

September

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1.	An. R 1 tahun (P)	Batuk, pilek, demam	R/ Ambroxol 1 ½ Salbutamol 4mg tab II Prednison tab IV m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Amoxilin 500mg tab II ½ m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	3 item 1 item
2.	An. I 2 tahun (P)	Demam, batuk, pilek	R/ Ambroxol II ½ Salbutamol 4mg tab III Prednison tab IV m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr 1 S. 3 dd 1 ¼ cth	3 item Non Racikan
3.	An. M 4 tahun (L)	Demam, batuk	R/ Zinc Drops tab I S. 1 dd 1 cth R/ Pamol syr 1 S. 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab II CTM tab no III Salbutamol 4mg tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan Non Racikan 3 item
4.	An. K 1 tahun (P)	Otitis media	R/ Carbogliserom tab 1 S. 3 dd 1 gtt R/ Amoxilin syr 250mg 1 S. 3 dd ¼ cth R/ Ambroxol tab I ½ Salbutamol 4mg tab II CTM tab no II ½ m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan Non Racikan 2 item
5.	An. I 2 tahun (L)	ISPA	R/ Pamol syr 1 S. 3 dd 1/3 cth R/ Ambroxol tab IV Salbutamol tab IV CTM tab no IV Prednison tab IV m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item

6.	An. D 4 tahun (P)	Alergi	R/ Betason syr 1 S. 2 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr 250 1 S. 3 dd ½ cth R/ Prednison tab IV CTM tab no II ½ m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan Non Racikan 2 item
7.	An. A 6 tahun (L)	Batuk, demam	R/ Zinc Drops tab I S. 1 dd 1 cth R/ Pamol syr 1 S. 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab II Salbutamol 2mg tab II CTM tab no II ½ m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non Racikan Non Racikan 3 item
8.	An. A 4 tahun (L)	Batuk	R/ Ambroxol tab II Salbutamol 4mg tab II ½ m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Novadril syr 1 S. 3 dd ¼ cth	2 item Non racikan
9.	An. M 5 tahun (L)	demam, batuk	R/ Pamol syr 1 S. 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab II Salbutamol 4mg tab III CTM tab no III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Vitamin C S. 3 dd ¼ cth	Non racikan 3 item Non racikan
10.	An. M 5 tahun (L)	batuk, pilek, demam	R/ Pamol 550 mg tab III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Prednison m.fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr 250 S. 3 dd ¾ cth	I tem 1 item Non racikan

Oktober

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1.	An. H 3 tahun (P)	Faringitis	R/ GG tab III Salbutamol tab III ½ CTM tab no III ½ m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr S. 3 dd ¼ cth	3 item Non racikan
2.	An. H 2 tahun (P)	Faringitis	R/ Dexametason tab III CTM tab III Vitamin B com tab III GG tab III m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Paracetamol syr S. 3 dd ¼ cth	4 item Non racikan
3.	An. M 5 tahun (L)	Batuk, pilek	R/ Ambroxol tab III Salbutamol tab III ½ CTM tab no III ½ m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr S. 3 dd ¼ cth	3 item Non racikan
4.	An. N 1 tahun (P)	Faringitis	R/ Pamol syr S. 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab II Prednison tab II CTM tab no II Loratadin tab II m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non racikan 4 item
5.	An. N 1 tahun (P)	Ashma	R/ Ambroxol tab III Dexametason tab IV Aminofilin tab III Loratadin tab III CTM tab no IV m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	5 item

6.	An. N 3 tahun (P)	Alergi	R/ Betason S. 2 dd ue R/ CTM tab no III Prednison tab V m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Amoxilin syr 250mg S. dd ½ cth R/ Pamol syr S. 3 dd 1 cth	Non racikan 2 item Non racikan Non racikan
7.	An. R 1 tahun (P)	Batuk, pilek	R/ Ambroxol tab I ½ Salbutamol 4mg tab II m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Novadril syr S. 3 dd ¼ cth	3 item Non racikan
8.	An. A 3 tahun (L)	Batuk, pilek	R/ Ambroxol tab I ½ Salbutamol 4mg tab II CTM tab no III m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr I S. 3 dd 1 cth	3 item Non racikan
9.	An. A 4 tahun (P)	Alergi	R/ Gentamisin S. 2 dd ue R/ Amoxilin 250mg syr S. 3 dd ¾ cth R/ CTM tab no III ¼ Prednison tab IV m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non racikan Non racikan 2 item
10.	An. S 4 tahun (P)	Alergi	R/ Amoxilin 250mg syr S. 3 dd ½ cth R/ CTM tab no III Prednison tab V m.fla pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Gentamisin S. 2 dd ue	Non racikan 2 item Non racikan

November

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1.	An. E 2 tahun (P)	Alergi	R/ Gentamidin S. 2 dd ue R/ Amoxilin 250mg syr S. 3 dd ½ cth R/ Prednison tab V CTM tab No III m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	Non racikan Non racikan 2 item
2.	An. A 1 tahun (P)	Faringitis	R/ Ambroxol tab II CTM tab no III Prednison tab II Loratadin tab II m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv	4 item
3.	An. S 3 tahun (L)	Batuk, pilek	R/ Ambroxol tab II CTM tab no III ½ Salbutamol tab II ½ m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Pamol syr S. 3 dd 1 cth	3 item Non racikan
4.	An. U 4 tahun (P)	Faringitis	R/ Prednison tab III CTM tab no III Vitamin B com tab III m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Cetrizene syr S. 2 dd 1cth R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth	3 item Non racikan Non racikan
5.	An. A 1 tahun (P)	Faringitis	R/ Prenisolon tab II CTM tab no III Loratadin tab II m.flu pulv X S. 2 dd 1 pulv	3 item

6.	An. C 4 tahun (L)	Batuk	R/ Acetylcysteine tab III Prednison tab III CTM tab no III Loratadin tab III m fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv	4 item
7.	An. A 2 tahun (P)	Alergi	R/ CTM tab no II ½ Prednison tab V m fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv R/ Gentamisin S. 2 dd ue	2 item Non racikan
8.	An. W 5 tahun (L)	Diare	R/ Zink tab no X R/ Oralit tab no V R/ Paracetamol III CTM tab no III m fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv	Non racikan Non racikan 2 item
9.	An. A 2 tahun (P)	Faringitis	R/ Paracetamol tab IV S. 3 dd ¼ cth R/ CTM tab no III Vitamin C tab III m fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv R/ Ambroxol syr S. 3 dd ½ cth	Non racikan 2 item Non racikan
10.	An. M 1 tahun (L)	Faringitis	R/ Ambroxol syr S. 3 dd ½ cth R/ Paracetamol III CTM tab no III m fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv	Non racikan 2 item

Desember

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1.	An. N 1 tahun (P)	Bronkitis	R/ Acetilsistein tab I CTM tab no I Prednison tab I Loratadin tab I m.fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv	4 item
2.	An. R 1 tahun (L)	Faringitis	R/ Prednison tab III CTM tab no III Loratadin tab III Vitamin B com tab III m.fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth	4 item Non racikan
3.	An. W 2 tahun (P)	Faringitis	R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth R/ CTM tab no II Prednison tab II m.fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
4.	An. A 1 tahun (L)	Batuk, pilek	R/ Paracetamol syr S. 4 dd 1 cth R/ Prednison tab II CTM tab no II Loratadin tab II Vitamin c tab II m.fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv	Non racikan 4 item
5.	An. M 1 tahun (P)	Bronkitis	R/ Prednison tab II CTM tab no II Acetylcysteine tab II Loratadin tab II m.fla pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv	4 item

6.	An. C 2 tahun (L)	Faringitis	R/ Prednison tab II CTM tab no II Acetylcysteine tab II Loratadin tab II m.flu pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv R/ Paracetamol S. 4 dd 1 cth	4 item Non racikan
7.	An. R 5 tahun (P)	Pneumonia	R/ Cotrimoxazol S. 2 dd 1 cth R/ Paracetamol syr S. 3 dd 1 cth R/ Acetilsistein tab III CTM no tab III Loratadin tab III Prednison tab III m.flu pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv	Non racikan Non racikan 4 item
8.	An. A 1 tahun (P)	Otitis media	R/ Prednison tab III CTM tab no III Loratadin tab III m.flu pulv dtd no X S. 3 dd 1 pulv R/ Cloramp S. 2 dd 1 gtt	3 item Non racikan
9.	An. A 2 tahun (P)	Faringitis	R/ Prednison tab III CTM tab no III Loratadin tab III Vitamin B com tab III m.flu pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv	4 item
10.	An. M 1,5 tahun (L)	Batuk, pilek	R/ Paracetamol Syr S. 4 dd 1cth R/ Prednison tab III CTM tab no III Loratadin tab III m.flu pulv dtd no X S. 2 dd 1 pulv	Non racikan 3 item

Lampiran 1. Data Resep Puskesmas Semanu 1

NO	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1	An. Z (1,5 bulan) L	Demam	R/ GG tab I CTM tab no I B6 tab I m.fla.pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item
2	An. R (5 bulan) P	Demam	R/ Paracetamol tab I CTM tab no I m.fla.pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
3	An. N (8 bulan) P	Demam	R/ paracetamol Syr no I S 3 dd 1 cth R/ GG tab no II CTM tab no II m.fla.pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
4	An. S (4 tahun) P	Faringitis	R/ CTM tab no II GG tab no II Amoxilin tab no III m.fla.pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	3 item
5	An. S (3,2 tahun) P	Faringitis	R/ Amoxicilin Syr no I S 3 dd 1 cth R/ Paracetamol no II CTM no II GG no II m.fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
6	An. S (4 tahun) P	Demam	R/ Paracetamol Syr no I S 3 dd ¼ cth R/ GG no III CTM no III m.fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
7	An.A (3 tahun) L	Demam	R/ Paracetamol Syr no I S 3 dd 1¼ cth R/ GG no III CTM no III m.fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item

8	An. G (1 tahun) L	Demam, Batuk	R/ Ambroxol no I ½ CTM no I m.fl.a dtd pulv no X S 3 dd 1 pulv	2 item
9	An. A (1,6 tahun) P	demam	R/ GG no I B6 no I CTM no I m.fl.a dtd pulv no XV S 3 dd 1 pulv	3 item
10	An. B (2 tahun) P	Demam	R/ Paracetamol no I CTM no I m.fl.a.pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item

February

No	Usia anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1	An. J (1,2 tahun) P	ISPA	R/ Cotrimoxazol no I S 2 dd ½ cth R/ Ambroxol no I CTM no I m fla.pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
2	An A (1,5 tahun) L	Demam,batuk	R/ Lytamin no I S 1 dd 1 cth R/ Ambroxol no I CTM no I m fla.pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
3	An I (6 tuhan) L	Demam, batuk, pilek	R/ Paracetamol no I S 3 dd 1½ cth R/ Ambroxol no III CTM no III m fla. pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
4	An R (5 bulan) L	Faringitis	R/ CTM no I ½ GG no I ½ Amoxicilin II m fla. pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	3 item
5	An K (1,3 tahun) P	Faringitis	R/ Amoxicilin no I S 2 dd 1 cth R/ CTM no II GG no II Salbutamol 4 g no I m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
6	An R (10 bulan) L	Demam, batuk,pilek	R/ Paracetamol no I S 3 dd ¾ cth R/ GG no II CTM no II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
7	An A (1,6 tahun)) P	Batuk, pilek	R/ GG no I CTM no I B6 no 1 m fla pulv no XV S 3 dd 1 pulv	3 item

8	An A (1,3 tahun) P	ISPA	R/ Paracetamol no I S 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab no III CTM tab no III m.fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
9	An U (3 tahun) L	Asma	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ CTM tab no III Salbutamol 2 mg m.fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
10	An B (9 tahun) P	Batuk, Demam	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ CTM tab no III Vitamin B6 m.fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item

Maret

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1	An H (4 tahun) L	ISPA	R/ Ambroxol tab III CTM tab no II m.fl.a pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
2	An E (1,6 tahun) L	Bronkhitis akut	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 11/4 cth R/ Ambroxol tab II Salbutamol 2 mg II m.fl.a pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
3	An O (4 tahun) L	Infeksi pernafasan bagian atas	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 11/4 cth R/ Ambroxol tab III CTM tab no II m.fl.a pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
4	An A (4 tahun) P	Pilek	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab II1/2 Salbutamol 2mg II1/2 Metil prednisolon II 1/2 m.fl.a pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
5	An D (5 tahun) P	Demam, batuk pilek	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 11/4 cth R/ Ambroxol tab III CTM tab no II m.fl.a pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
6	An A (2,5 tahun) P	Asma	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab II1/2 Salbutamol 2mg III Metil prednisolon III m.fl.a pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 3 item
7	An R (11 tahun) L	ISPA	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab III CTM tab no III m.fl.a pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item

8	An E (11 tahun) L	Asma	R/ paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ CTM tab no III Salbutamol 2mg m.fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non Racikan 2 item
9	An J (3 bulan) P	Alergi	R/ Loratadin tab I CTM tab no 11/2 m.fla pulv dtd no X S 2 dd 1 pulv	2 item
10	An S (8 bulan) P	Batuk	R/ Amboroxol tab ½ Loratadin tab I M.fla pulv X S 3 dd 1 pulv	2 item

April

No	Usia anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1	An N (5 tahun) L	Rhinitis alergi	R/ CTM tab no III Methylprednisolon III m.fl.a pulv dtd no X S 2 dd 1 pulv	2 item
2	An. R (2 tahun) P	Pneumonia	R/ Ambroxol tab III Salbutamol 2mg tab III Metilprednisolon tab III m.fl.a pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item
3	An L (7 tahun) L	Pilek	R/ Paracetamol Syr S 3 dd ½ cth R/ Ambroxol tab III CTM tab no II ½ m.fl.a pulv dtd no x S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
4	An J (4,5 tahun) P	ISPA	R/ Amoxicilin Syr S 2 dd ½ cth R/ Ambroxol tab I ½ Loratadin I Salbutamol 2mg I m.fl.a pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	Non racikan 3 item
5	An Y (2 tahun) L	Pilek	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab I CTM tab no I m.fl.a pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
6	An F (1 tahun) L	Batuk	R/ Ambroxol tab ½ Loratadin tab I m.fl.a pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
7	An C (8 bulan) P	Faringitis akut	R/ Amoxicilin tab I ½ CTM tab no II Ambroxol tab I m.fl.a pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv R/ Cetirizin Syr S 2 dd ½ cth	3 item Non racikan
8	An M (2 tahun) L	ISPA	R/ Paracetamol Syr S 3 dd ¾ cth R/ Ambroxol tab I ½ CTM tab no II	Non racikan 2 item

			m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	
9	An D (4,5 tahun) L	Batuk	R/ Ambroxol tab ½ Loratadin I m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
10	An F (3 tahun) P	Ashma	R/ Ambroxol tab I Salbutamol 2mg I Metilprednisolon 1½ m fla pulv dtd no IX S 3 dd 1 pulv	3 item

Mei

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1	An A (1,7 tahun)	Gastritis	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ CTM tab no III Omeprazole tab I ½ m.flu pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
2	An F (2 tahun)	Cacar	R/ CTM tab no II ½ Loratadin II Paracetamol tab II m.flu pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv R/ Cefadroxil 50mg tab II m.flu pulv dtd no X S 2 dd 1 pulv	3 item 1 item
3	An A (3 tahun)	Asma, pneumonia	R/ GG tab III Salbutamol 2mg tab III Metilprednisolon tab III m.flu pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ Nebulizer	3 item Non racikan Non racikan
4	An R (10 bulan)	Faringitis	R/ CTM tab no II GG tab II Amoxicilin tab II m.flu pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item
5	An K (1,3 tahun)	Faringitis	R/ CTM tab no II GG tab II Salbutamol 4mg tab I m.flu pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv R/ Amoxicilin Syr S 2 dd 1 cth	3 item Non racikan
6	An A (8 bulan)	Faringitis	R/ Paracetamol Syr S 4 dd ¾ cth R/ CTM tab no I GG tab I Amoxicilin tab II m.flu pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 3 item

7	An H (8 bulan)	Pilek	R/ Paracetamol tab I CTM tab no II GG tab II m.fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item
8	An E (10 bulan)	Faringitis	R/ CTM tab no II GG tab II Amoxicilin tab II m.fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item
9	An M (3 tahun)	Influenza	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ GG tab II ½ CTM tab no II ½ m.fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
10	An R (10 bulan)	Pilek	R/ Paracetamol Syr S 3 dd ¾ cth R/ GG II CTM tab no II m.fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item

Juni

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1	An R (8 bulan)	Pilek	R/ Paracetamol Syr S 3 dd $\frac{3}{4}$ cth R/ GG tab I CTM tab no I Vitamin B6 tab I m.flu pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 3 item
2	An S (6,5 tahun)	Batuk, Demam	R/ CTM tab no III Vitamin C tab III GG tab III m.flu pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item
3	An R (2 tahun)	Batuk	R/ Ambroxol tab III Vitamin C tab III Vitamin B6 tab III Vitamin B1 tab III m.flu pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	4 item
4	An D (7,5 tahun)	Faringitis	R/ CTM tab no I $\frac{1}{2}$ Ambroxol tab I $\frac{1}{2}$ Salbutamol 4mg I m.flu pulvdtd no XII S 3 dd 1 pulv R/ Amoxicilin Syr S 2 dd $\frac{1}{2}$ cth	3 item Non racikan
5	An B (5 tahun)	Demam,batuk,nyeri	R/ Paracetamol Syr S 4 dd 1 $\frac{1}{4}$ cth R/ Paracetamol Supp S prn no II R/ Diazepam tab I m.flu pulv dtd no III S 3 dd 1 pulv	Non racikan Non racikan 1 item
6	An R (7 Tahun)	Faringitis	R/ Amoxicilin tab I $\frac{1}{2}$ CTM tab no II Ambroxol tab I m.flu pulv dtd noXII S 3 dd 1 pulv R/ Setirizin Syr S 2 dd $\frac{1}{2}$ cth	3 item Non racikan
7	An K (2,8 tahun)	Demam	R/ Ambroxol tab I $\frac{1}{2}$ CTM tab no II Paracetamol tab II M flu pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item

			R/ Lytamin Syr S 3 dd 1 cth	Non racikan
8	An J (2 tahun)	Pilek	R/ Paracetamol Syr S 4 dd 1 cth R/ GG tab II CTM tab no II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
9	An K (1,6 tahun)	Pilek	R/ Paracetamol Syr S 4 dd 1 cth R/ GG tab II ½ CTM tab no II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv R/ Gentian violet S 2 dd ue	Non racikan 2 item Non racikan
10	An R (7 tahun)	Bronkitis	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 ¼ cth R/ Ambroxol tab III Metilprednisolon tab III m fla pu;lv dtd no X S 3 dd 1 pulv R/ Cefadroxil 250mg no X S 2 dd 1 caps	Non racikan 2 item Non racikan

Juli

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1	An N (2,7 tahun)	Pilek	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ GG tab II CTM tab no II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
2	An A (1 tahun)	Pilek	R/ Ambroxol tab I ½ CTM tab no I m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
3	An F (2 tahun)	Pneumonia	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab II CTM tab no II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv R/ Cotrimoxazol Syr S 2 dd 1 cth R/ Oralit	Non racikan 2 item Non racikan Non racikan
4	An I (5,5 tahun)	Pilek	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ GG tab III CTM tab no II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
5	An A (1,4 tahun)	Pilek	R/ GG tab I Vitamin B6 tab I CTM tab no I m fla pulv dtd no XV S 3 dd 1 pulv	3 item
6	An I (7,5 tahun)	Pilek	R/ Paracetamol tab X S 3 dd 1 tab R/ GG tab I ½ CTM tab no I ½ m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
7	An M (1 tahun)	Pneumonia	R/ Paracetamol tab V S 4 dd ¼ tab R/ GG tab II Salbutamol 2mg II ½ m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv R/ Amoxicilin Syr	Non racikan 2 item Non racikan

			S 3 dd ½ cth	
8	An H (3,5 tahun)	Faringitis	R/ Paracetamol tab ½ CTM tab no II Ambroxol tab I m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	3 item
9	An M (2,5 tahun)	Faringitis	R/ Ambroxol tab III GG tab III CTM tab no III m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	3 item
10	An A (1,3 tahun)	faringitis	R/ CTM tab no II GG tab I ½ m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	2 item

Agustus

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1	An J (2 tahun)	Faringitis	R/ Amoxicilin Syr S 3 dd 1 cth R/ CTM tab no II Ambroxol tab II Salbutamol 2mg tab II m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	Non racikan 3 item
2	An I (4,5 tahun)	Faringitis	R/ GG tab IV Amoxicilin tab III CTM tab no IV m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv R/ OBH Syr S 3 dd 1 cth	3 item Non racikan
3	An R (11 bulan)	Faringitis	R/ Amoxicilin Syr S 3 dd 1 cth R/ CTM tab no II Ambroxol tab II Loratadin tab I m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	Non racikan 3 item
4	An I (8 bulan)	Pilek	R/ GG tab II CTM tab no II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
5	An I (3 tahun)	ISPA	R/ CTM tab no III GG tab III Amoxicilin tab III m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	3 item
6	An A (2 tahun)	Faringitis	R/ CTM tab no II Amoxicilin tab II GG tab II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item
7	An N (2,2 tahun)	faringitis	R/ GG tab II CTM tab no II Amoxicilin tab II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item
8	An P (2 tahun)	ISPA	R/ Paracetamol Syr S 3 dd ¾ cth R/ Ambroxol tan I ½	Non racikan 2 item

			CTM tab no II m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	
9	An R (3,5 tahun)	Faringitis	R/ Amoxicilin tab IV CTM tab no III Loratadin tab I m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	3 item
10	An D (2 tahun)	faringitis	R/ Amoxicilin tab II CTM tab no II GG tab II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item

September

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1	An Z (3 tahun)	Pilek	R/ Paracetamol Syr S 3 dd ¾ cth R/ GG tab II Salbutamol 2mg tab II CTM tab no II m fla pulv dtd no XIV S 3 dd 1 pulv	Non racikan 3 item
2	An A (8 bulan)	Faringitis	R/ GG tab II CTM tab no II Amoxicilin tab II m fla pulv dtd no XI S 3 dd 1 pulv	3 item
3	An A (4,5 bulan)	ISPA	R/ GG tab I CTM tab no I ½ Loratadin tab I m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	3 item
4	An F (7 bulan)	Faringitis	R/ Paracetamol I ½ CTM tab no I ½ GG tab I m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	3 item
5	An Z (10 bulan)	Kandidiasis, faringitis	R/ Kandistatin drop S 3 dd 0,77 cc R/ Amoxicilin tab I ½ Paracetamol tab I ½ CTM tab no I GG tab I ½ m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	
6	An O (10 bulan)	Faringitis	R/ CTM tab no I ½ Loratadin tab I GG tab I ½ Amoxicilin tab II m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	4 item
7	An A (11 bulan)	Faringitis	R/ Loratadin tab I Ambroxol tab I ½ m fla pulv dtd no X S 2 dd 1 pulv	2 item
8	An D (2 tahun)	faringitis	R/ CTM tab no II GG tab II Amoxicilin tab II	3 item

			m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth	Non racikan
9	An V (3 tahun)	faringitis	R/ Loratadin tab II CTM tab no II m fla pulv dtd no VII S 2 dd 1 pulv	2 item
10	An R (5 bulan)	Faringitis	R/ CTM tab no I ½ GG tab I ½ Amoxicilin tab II m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	3 item

Oktober

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1	An R (2 bulan)	ISPA	R/ CTM tab no I GG tab I m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
2	An J (3 bulan)	Alergi	R/ Loratadin tab I CTM tab no I ½ m fla pulv dtd no X S 2 dd 1 pulv	2 item
3	An A (1,6 tahun)	Faringitis	R/ Amoxicilin tab II CTM tab no II GG tab II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item
4	An A (1 tahun)	Faringitis	R/ Paracetamol Syr S 4 dd 1 cth R/ CTM tab no II Amoxicilin tab II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
5	An I (3 tahun)	Asma	R/ GG tab III Salbutamol 2mg tab III m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
6	An A (4,5 tahun)	Alergi	R/ Hidrocortison cream S 1 dd ue R/ Loratadin tab ½ CTM tab no I Amoxicilin tab ½ m fla pulv dtd no X S 2 dd 1 pulv	Non racikan 3 item
7	An S (8 bulan)	Batuk	R/ Ambroxol tab ½ Loratadin tab I m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
8	An A (4,5 tahun)	ISPA	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 ¼ cth R/ GG tab II CTM tab no II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
9	An H (2,5 tahun)	Pneumonia	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth	Non racikan

			R/ GG tab II ½ Salbutamol 2mg II ½ m f pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
10	An H (2,5 tahun)	Pneumonia	R/ GG tab III Salbutamol 2mg tab II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv R/ Kotrimoxazol tab IV S 2 dd ½ tab	2 item non racikan

November

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item dalam resep obat racikan
1	An H (7 bulan)	ISPA	R/ Ambroxol tab II Loratadin tab II Amoxicilin tab II m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	3 item
2	An A (7 bulan)	Pilek	R/ Loratadin tab I Ambroxol tab I CTM tab no ½ m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item
3	An A (1,3 tahun)	Pilek	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab II CTM tab no II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
4	An I (1 tahun)	ISPA	R/ Ambroxol tab II CTM tab no II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
5	An M (11 bulan)	Influenza	R/ Paracetamol Syr S 3 dd ¾ cth R/ GG tab I ½ CTM tab no I ½ m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
6	An L (3 tahun)	Pneumonia	R/ Ambroxol tab III Salbutamol 2mg tab IV Metilprednisolon tab III m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv R/ Cotromoxazol tab VI S 2 dd ¾ tab	3 item Non racikan
7	An M (7 tahun)	Batuk	R/ Paracetamol drop S 3-4 dd 0,8 cc R/ CTM tab no I Ambroxol tab I m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
8	An I (1 tahun)	Batuk	R/ CTM tab no I ½ Loratadin tab I m fla pulv dtd no X	2 item

			S 3 dd 1 pulv	
9	An F (8 bulan)	Faringitis	R/ Loratadin tab I CTM tab no I Ambroxol tab I m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pilv	3 item
10	An M (1,6 tahun)	Pilek	R/ Paracetamol tab I Ambroxol tab I CTM tab no II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item

Desember

No	Usia Anak	Penyakit	R/ Obat	N item obat dalam resep racikan
1	An S (9bulan)	Batuk	R/ Paracetamol Syr S 3 dd 1 cth R/ Domperidon tab III m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 1 item
2	An R (2tahun)	Asma	R/ Ambroxol tab III Salbutamol 2mg tab III Metilprednisolon tab III m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	3 item
3	An P (10 bulan)	Pilek	R/ Ambroxol tab II CTM tab no II m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 puiv	2 item
4	An Y (10 bulan)	Faringitis	R/ Ambroxol tab IV CTM tab no III m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
5	An L (3 tahun)	Faringitis	R/ Amoxicilin Syr S 3 dd 1 cth R/ Ambroxol tab II CTM tab no I Salbutamol 4mg tab II S 3 dd 1 pulv	Non racikan 3 item
6	An A (1,5 tahun)	Influenza	R/ Paracetamol Syr S 3 dd $\frac{3}{4}$ cth R/ Ambroxol tab I $\frac{1}{2}$ CTM tab no I $\frac{1}{2}$ m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	Non racikan 2 item
7	An H (4 tahun)	Pneumonia	R/ GG tab III Salbutamol 2mg tab III m fla pulv dtd no X S 3 dd 1 pulv	2 item
8	An A (1,5 tahun)	ISPA	R/ Amoxicilin Syr S 3 dd $\frac{1}{2}$ cth R/ CTM tab no II Ambroxol tab II Salbutamol 4mg I $\frac{1}{2}$ m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	Non racikan 3 item
9	An V (1.8 tahun)	Faringitis	R/ Amoxicilin tab III CTM tab no II	2 item

			m fla pulv dtd no XII S 3 dd 1 pulv	
10	An Y (3 tahun)	Asma	R/ Ambroxol tab I Salbutamol 2mg tab I Metilprednisolon I½ m fla pulv dtd no IX S 3 dd 1 pulv	3 item